

**PENGARUH PERMAINAN MELEMPAR BOLA KEDALAM
KERANJANG TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
KOORDINASI GERAK MATA DAN TANGAN PADA
ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SDLB
MANGGIS KECAMATAN KOTO SELAYAN
BUKITINGGI TAHUN 2014**

SKRIPSI



Oleh :

MELLI YATI

NIM : 10103084105529

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS
SUMATERA BARAT
TAHUN 2014**

**PENGARUH PERMAINAN MELEMPAR BOLA KEDALAM
KERANJANG TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
KOORDINASI GERAK MATA DAN TANGAN PADA
ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SDLB
MANGGIS KECAMATAN KOTO SELAYAN
BUKITTINGGI TAHUN 2014**

Penelitian Keperawatan Anak

SKRIPSI

**Diajukan sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana keperawatan**



Oleh :

MELLI YATI

NIM : 10103084105529

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS
SUMATERA BARAT
TAHUN 2014**

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Lengkap : Melli Yati
Nomor Induk Mahasiswa : 10103084105529
Nama Pembimbing 1 : Ns. Sri Kumala Devi, M.Kep, Sp.Kep.An
Nama Pembimbing 2 : Ns. Kalpana Kartika, S.Kep
Nama Penguji 1 : Yendrizaral Jafri, S.Kp, M.Biomed
Nama Penguji 2 : Ns. Sri Kumala Devi, M.Kep, Sp.Kep.An

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dan merupakan hasil karya sendiri serta semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk saya nyatakan dengan benar.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia untuk dicabut gelar akademik yang telah diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bukittinggi, Agustus 2014

METERAI
TEMPEL
REPUBLIK INDONESIA
C1EB4ACF262515177
6000
DJP
Melli Yati

NIM . 10103084105529

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Sumatera Barat

SKRIPSI, Juli 2014

MELLI YATI

Pengaruh Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang Di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014

iX + VI BAB + 72 Halaman + 6 Tabel + 2 Gambar + 13 Lampiran

ABSTRAK

Anak tunagrahita sedang merupakan anak yang memiliki IQ dibawah rata-rata yaitu 51-36 menurut skala Binet yang secara fisik tampak seperti anak normal. Dampak dari ketunagrahitaan dapat menyebabkan mereka mengalami gangguan dalam bidang akademik, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengalami gangguan komunikasi serta gangguan koordinasi gerakan. Koordinasi gerak mata dan tangan bisa dilatih dengan beberapa cara, salah satunya dengan permainan melempar bola ke dalam keranjang. Dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh permainan melempar bola ke dalam keranjang terhadap peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan bagi anak tunagrahita sedang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimental (*Quasi Eksperimen*) dengan teknik pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*, yang dilakukan di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan pada 27 April – 12 Mei 2014 dengan jumlah sampel 15 orang yang langsung diberikan perlakuan permainan melempar bola ke dalam keranjang.

Setelah dilakukan analisa statistik didapatkan rata-rata koordinasi gerak mata dan tangan sebelum diberikan intervensi permainan melempar bola ke dalam keranjang adalah 13,27 dan koordinasi gerak mata dan tangan sesudah diberikan intervensi permainan melempar bola ke dalam keranjang adalah 30,87 dengan perbedaan *mean* yaitu 17,60. Dari uji statistic didapat *pvalue*= 0,000, terlihat ada pengaruh permainan melempar bola ke dalam keranjang yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi permainan melempar bola ke dalam keranjang kepada anak tunagrahita sedang. Dengan demikian terbukti, bahwa permainan melemparkan bola ke dalam keranjang dapat meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita sedang.

Peneliti menyarankan kepada guru sekolah untuk menggunakan permainan melemparkan bola ke dalam keranjang untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan variabel independen lainnya seperti permainan meronce dan puzzle.

Kata Kunci : Anak tunagrahita, Koordinasi gerak mata dan tangan, dan Permainan melempar bola ke dalam keranjang

Daftar Bacaan : 27(2000- 2012)

Bachelor Of Degree Nursing Science Study Program Perintis School Of Health Science West Sumatra

UNDERGRADUATE THESIS, July 2014

MELLI YATI

The Effects of Throwing Ball Games Into Basket Capacity Against the Motion Eye and Hand Coordination for Children on Medium Tunagrahita In SDLB Subdistrict Manggis Koto Selayan Bukittinggi 2014

iX + VI chapter + 72 pages + 6 tables + 2 images + 13 attachments

ABSTRACT

Medium mental retardation is a young child who physically looks like a normal child, this child has a subnormal IQ of between 51-36. The effects of mental retardation can cause them experience interference in the academic field, adjusting to the environment, language or communication disorders and behavioral gaps. Coordination of eye and hand movement can be trained in a number of ways, one of them with the throwing the ballgame into the basket. And this research was conducted to determine the effect of throwing the ball into the basket against the increasing ability for coordinating eye and hand movements for medium mental retardation children.

This is a Experimental research(Quasi-Experimental) with sampling techniques, purposive sampling method, which was carried out at SDLB Manggis subdistrict Koto Selayan Bukittinggi 2014, 27 April to 12 May 2014 with a sample for fifteen people which given treatment immediately throws the ball into the basket.

Analysis results obtained from the average eye-hand motor coordination of the intervention given before throwing the ballthe game into the basket is 13,27 and the coordination of eye and hand movements after a given intervention throws the game ball into the basket with 30,87 while the mean for 17,60. From the statistical test with p value 0,000, no influence of throwing the ball game into the basket significant before and after the intervention given the throwing the ballgame into the basket for the child's medium mental retardation.Thus proven, the Throwing Ball Games Into the Basket to Improve Motion Coordination Hand For Children's And Tunagarhita Light.

Researchers suggest the school teacher stouse throwingthe ballthegameinto thebasketto improveeyeandhandmovementcoordinationfor children.For further researcherof thisstudyare expected todeveloped withotherindependentvariablessuch asgamespuzzel and meronce.

Keywords : Children's mental retardation, eye and hand movement coordination, and game throwing the ball into the basket

Reading List : 27 (2000-2012)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Pengaruh Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014".

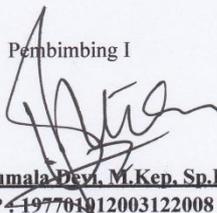
Nama Mahasiswa : MELLI YATI

Nim : 10103084105529

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui, dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Sumatera Barat pada tanggal 24 Juli 2014.

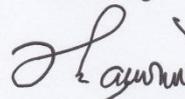
Bukittinggi, Juli 2014

Pembimbing I



Ns. Sri Kumala Devi, M.Kep. Sp.Kep.An
NIP : 197701012003122008

Pembimbing II



Ns. Kalpana Kartika, S.Kep
NIDN : 1015108001

Pengesahan

Ketua PSIK STIKes Perintis Sumbar

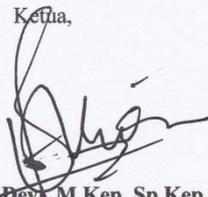


Ns. Yaslina, S.Kep, M.Kep, Sp.Kom
NIDN : 1006037301

**PANITIA PENGUJI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS
SUMATERA BARAT**

Bukittinggi, 24 Juli 2014

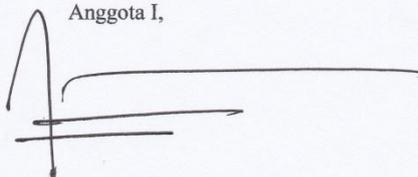
Ketua,



Ns. Sri Kumala Devi, M.Kep, Sp.Kep.An

NIP. 197701012003122008

Anggota I,



Yendrizal Jafri, S.Kp, M.Biomed

NIDN. 1006116801

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Melli Yati
Tempat / Tanggal Lahir : Bukittinggi, 19 Mei 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jumlah Bersaudara : IV (Empat)
Anak Ke : IV (Empat)
Alamat : Jl. Paninjauan Garegeh Bukittinggi

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Syafrul St. Palindih
Ibu : Zurmiati
Pekerjaan
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Wiraswasta

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1998 - 1999 : TK Al-Falah Bukittinggi
1999 - 2005 : SD N 09 Pakan Kurai Bukittinggi
2005 - 2007 : SMP N 8 Bukittinggi
2007 - 2010 : SMA N 5 Bukittinggi
2010- 2014 : PSIK STIKes Perintis Sumbar

KATA PERSEMBAHAN



Assalamualaikum Wr, Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta telah memberi nikmat kesehatan, kekuatan, pikiran yang jernih dan keterbukaan hati. Shalawat Beriringan Salam Tak Pernah Bosan Dihadiahkan Untuk Junjungan Besar, Panglima Perang Nabi Muhammad SAW.

Sehingga Hingga Detik Ini, Detik Dimana Aku Diberikan Kesempatan Untuk Bernafas, Bergerak Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Ini...

Ku Buka Ceritaku...

Tepat Pada Hari Selasa, 19 Mei 1992...

Seorang Ibu Merintih Kesakitan, Peluh Deras Mengisi Seisi Tubuh

Genggaman Kuat Menahan Rasa Yang Tak Bisa Diungkap

Saat Itu Aku “ Melli Yati “ Dilahirkan Seorang Ibu “ Ibu Zurmiati”

Merengsek Dengan Lantang, Memecah Keriukan Ruangan

Saat Wajah Yang Masih Bergelumuran Darah

Seraya Tersenyum Menyerbak Indah....

*Ibu..... Kau Laksana Cahaya Yang Melindungiku Dari
Segala Ketakutan, Dan Kesilauan*

Detik Itu Pun Kau Berdoa Untukku...

*Ya Allah....Sinarkan Segala Keraguan Putriku Terhadap
Fajar Yang Pasti Datang Dan Memancar Terang*

Hancurkan Perasaannya Yang Jahat Dengan Secerca Sinar Kebenaran

Gantikan Kepedihan Dengan Sebuah Kesenangan

Dan Sinarkan Rasa Ketakutan Menjadi Tenram, Amin Ya Rabbal A'lamini

*Sejenak Ku Ferdiam, Ku Mendengar Bisikan Yang Sangat
Lantang Dari Seseorang*

*Dia Ayahku “ Bpk. Syaful”, Menyuarakan Azan Yang
Begitu Merdu Di Telingaku*

Memberikan Sentuhan Dan Senyum Hangatnya Seraya Berkata Putriku... Anakku....

Hari Demi Hari, Dan Tahun Demi Tahun

Aku Yang Mungil Telah Beranjak Dewasa,

Yang Tak Mampu Membalas Peluh Yang Bergelimangan,

Lelah Dalam Perjuangan

Dengan Segenap Doa Dan Tekad Mu, Ibu... Ayah... Aku Sarjana

Kini Impian Itu Telah Terwujud

Walau Aku Yang Sering Mengeluh, Membangkang,

Dan Sesekali Membuatmu Marah,

Namun Senyuman Itu Tak Pernah Luntur Dari Wajahmu Ibu.. Ayah....

Ya Allah....

Terimakasih Atas Segala Anugrah Yang Beri Kepada Ku

Sesosok Ibu Dan Ayah Yang Slalu Berdampingan Untukku

Yang Slalu Memberi Jika Ku Minta,

Yang Mengusahakan Meski Kadang Tak Mampu...

Berikanlah Mereka Umur Yang Panjang, Kebahagiaan Dan Kesehatan

Kelak Mereka Akan Melihat Dan Merangkulku

Seraya Berkata "Aku Bangga Padamu"

Untuk Saudaraku Tercinta Widdiya Syafrul S.E, Hendra, Zulkifli,S.Si

Tak Pernah Bosannya Mengajariku

Bagaimana Kelak Menjadi Yang Dibanggakan Ayah Dan Ibu...

22 Tahun Umurku Kini...

Waktu Dimana Aku Mulai Mengerti Mengenai Pasangan

Dia Ns.Frandyka Hendry.S.Kep, Ya Hanya Dia yang

Menengkan Aku Disaat Aku Bimbang Dalam Pilihanku

Dia Yang Mampu Membimbing, Memandu Dan Membawaku Menuju Surgamu... Ya Allah...

*Namun Kini Rasanya Terlalu Cepat Memang
Rasanya Baru Kemarin Aku Dipaksa Bangun 3.00 Subuh
Merangkak Menuju Gedung Yang Ku Sebut Kampusku
Menyandang Kantong Kresek Yang Kusam Tanpa Warna
Baju Compang Camping Tanpa Mode Sama Sekali
Kaus Kaki Warna-Warni Yang Katanya Tren Masa Kini
Ku Angkat Kepalaku,
Kulihat Senior Yang Telah Menanti Kehadiran Kami
Seraya Berteriak, Ingin Rasanya Retak Gendang Telinga Ini.*

Tapi Baru Kemaren Rasanya Aku Dengan Banggaku

Memamerkan Kepada Seisi Dunia,

*Berganti Seragam Hitam Putih Menjadi Uniform Berlambang
Institusiku.*

Tak Lama Aku Diberi Cap, Bersumpah Dan Berjanji

Yaahh.... Aku Perawat... Kini Menjadi Profesiku

Ku Ingat 3,5 Tahun Lalu, Dimana Aku Mulai Mengenal Banyak Sahabat,

Dipojok Depan Ku Slalu Duduk Dengan Para Sahabatku

Indah Memang Namu Takkan Pernah Pudar Di Ingatanku...Semua Kenangan.

*Feringat Jelas Dan Tak Samar Aku Dan Ke Empat
Sahabatku(Ayu, Ani, Fika, Jesi)*

Kita Yang Slalu Bersama, Bercanda, Dan Tertawa

*Semoga Memori Ini Akan Kita Simpan Jauh Didalam
Pikiran Dan Hati*

*Dan Untuk Teman-Teman Ib, Iia, Iia, Iva Yang Pernah
Dulu Berbagi Suka Dan Duka Denganku,*

Untukmu Yang Telah Hadir, Menemaniku Dan Berbagi

Allah Swt Yang Menguasai Niat, Dan Maha Mempertimbangkan

Semoga Halal Dan Menjadi Berkah. Wassalam

Melli Yati S.Kep

Engkau Memberi Nama

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr, Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta telah memberi nikmat kesehatan, kekuatan, pikiran yang jernih dan keterbukaan hati, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **”Pengaruh Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014”**.

Adapun perjuangan tiada berarti tanpa proses yang tidak luput dari susah, senang, sedih dan gembira. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan, kepada yang terhormat

1. Bapak Yendrizal Jafri, S.Kp, M.Biomed selaku Ketua STIKes Perintis Sumatera Barat
2. Ibu Ns. Yaslina, S.Kep, M.Kep, Sp.Kom selaku Ka.Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Sumbar.
3. Ibu Ns. Sri Kumala Devi, M.Kep, Sp.Kep.An. selaku Pembimbing I dan Ibu Ns. Kalpana Kartika, S.Kep selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu

untuk memberikan pengarahannya, bimbingan serta dorongan yang kuat dalam pembuatan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf dosen Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Sumbar, yang telah memberikan bekal ilmu dan bimbingan selama perkuliahan kepada penulis.
5. Ibu Guru SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk pengambilan data dan penyelesaian penelitian yang diperlukan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Teristimewa dalam hidup penulis, Mama dan Papa tercinta, “*You Are My Everything* “ yang telah memberikan semua yang terbaik dalam hidup, yang tak putus-putusnya memanjatkan doa untuk mengiringi setiap langkah penulis, dan yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Dan yang selalu memberikan *support*, Ns. F.H S.Kep. Terimakasih untuk bantuan, dorongan dan segenap doa agar terselesaikannya skripsi ini.
8. Serta semua sahabat dan rekan-rekan seperjuangannya yang telah ikut memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sekalipun penulis telah mencurahkan segenap pemikiran, tenaga, waktu agar tulisan ini menjadi baik, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis dengan senang hati menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Akhirnya kepadaNya jualah kita berserah diri, semoga memberi manfaat untuk kita semua. Amin.

Bukittinggi, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

PERNYATAAN PERSETUJUAN

PERNYATAAN PENGUJI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR GAMBAR.....vi

DAFTAR TABEL.....vii

DAFTAR LAMPIRAN.....viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 8

1.3 Tujuan Penelitian.....8

1.3.1 Tujuan Umum.....8

1.3.2 Tujuan Khusus.....8

1.4 Manfaat Penelitian.....9

1.4.1 Peneliti.....9

1.4.2 Institusi Pendidikan.....9

1.4.3 Lahan.....9

1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Anak TunaGrahita.....	11
2.1.1 Defenisi Anak Tunagrahita.....	11
2.1.2 Etiologi Anak Tunagrahita.....	12
2.1.3 Karakteristik Umum Anak Tunagrahita.....	15
2.1.4 Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	17
2.1.5 Defenisi Anak Tunagrahita Sedang.....	18
2.1.6 Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang.....	19
2.1.7 Prinsip-prinsip pembelajaran Anak Tunagrahita Sedang.....	20
2.2 Hakikat Permainan.....	21
2.2.1 Pengertian Permainan.....	21
2.2.2 Fungsi Bermain.....	23
2.2.3 Tujuan Bermain.....	26
2.2.4 Prinsip Bermain.....	27
2.2.5 Ciri-ciri Permainan.....	29
2.2.6 Bentuk-bentuk Permainan.....	29
2.3 Permainan Melempar Bola.....	30
2.3.1 Pengertian Permainan Melempar Bola.....	30
2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Permainan Melempar Bola.....	30
2.3.3 Langkah-langkah Permainan Melempar Bola ke dalam Keranjang.....	31
2.4 Koordinasi Gerak Mata dan Tangan.....	32
2.4.1 Pengertian Koordinasi.....	32
2.4.2 Pengertian Gerak.....	32
2.4.3 Pengertian Mata.....	33

2.4.4	Pengertian Tangan.....	33
2.4.5	Kriteria Koordinasi Gerak Mata dan Tangan.....	34
2.5	Pengaruh Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang.....	35
2.6	Penelitian Terkait.....	37
2.7	Kerangka Teori.....	38

BAB III KERANGKA KONSEP

3.1	Kerangka Konsep.....	39
3.2	Defenisi Operasional.....	41
3.3	Hipotesis.....	42

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1	Desain Penelitian.....	43
4.2	Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
4.3	Populasi, Sampel dan Sampling.....	45
4.4	Pengumpulan Data.....	48
4.5	Cara Pengolahan dan Analisa Data.....	51
4.6	Etika Penelitian.....	54

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1	Hasil Penelitian.....	57
5.2	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
5.3	Analisa Univariat.....	58
5.4	Analisa Bivariat.....	61
5.5	Pembahasan.....	63
5.6	Keterbatasan Penelitian.....	70

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....71

6.2 Saran.....71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.7 Kerangka Teori.....	36
3.1 Kerangka Konsep.....	38

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1.4	Klasifikasi Tunagrahita.....18
3.2	Definisi Operasional.....39
4.1	Rancangan Penelitian.....41
5.1	Distribusi Frekuensi Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Sebelum Diberikan Intervensi Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang Pada Anak Tunagrahita Sedang.....59
5.2	Distribusi Frekuensi Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Sebelum Diberikan Intervensi Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang Pada Anak Tunagrahita Sedang.....60
5.3	Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang Pada Anak Tunagrahita Sedang.....62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 Persetujuan Menjadi Responden (Informed Consent)
- Lampiran 3 Standar Operasional Prosedur Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang
- Lampiran 4 Lembar Observasi
- Lampiran 5 Lembaran Observasi Aktivitas Permainan melempar Bola Kedalam Keranjang
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Balasan Izin Pengambilan Data dan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Penyelesaian Penelitian
- Lampiran 9 Master Tabel
- Lampiran 10 Hasil Pengolahan dan Analisis Data
- Lampiran 11 Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 Ganchart / Perencanaan Penelitian
- Lampiran 13 Lembar Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemahaman masyarakat umum mengenai anak berkebutuhan khusus masih sangat minim, kebanyakan mereka menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang tidak memiliki kemampuan apapun, salah satu dari mereka adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita memiliki tingkat kecerdasan jauh dibawah rata-rata, ditandai oleh keterbatasan perkembangan intelegensi dengan umur kecerdasan (*Mental Age*) terbelakang atau di bawah pertumbuhannya (*Cronology Age*). Menurut klasifikasinya anak tunagrahita digolongkan atas tiga kelompok yaitu anak dikatakan mampu didik dengan IQ berkisar antara 50 – 70 (tunagrahita ringan), mampu latih antara 30 – 50 (tunagrahita sedang) , dan perlu dirawat dengan IQ kurang dari 30 (tunagrahita berat)(Wardani, 2007).

Anak tunagrahita mengalami keterbatasan kecerdasan, sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal (Wardani, 2007). Banyak yang berasumsi bahwa anak tunagrahita sama dengan anak idiot. Asumsi tersebut kurang tepat karena sesungguhnya anak tunagrahita terdiri atas beberapa klasifikasi sesuai dengan tingkat IQ nya (Somantri, 2005).

Ketunagrahitaan memiliki dampak yang dapat menyebabkan mereka mengalami gangguan dalam bidang akademik, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengalami gangguan bahasa atau komunikasi serta kesenjangan

perilaku. Anak dengan tunagrahita sedang memiliki karakteristik tertentu, yaitu sulit untuk berkonsentrasi atau perhatian yang mudah beralih, serta adanya gangguan pada motorik halus yang bersifat kaku terutama pada koordinasi gerak mata dan tangan yang dapat dilihat pada saat anak melempar, menulis, memotong, dan lainnya (Wardani, 2008).

Keberadaan anak berkebutuhan khusus secara nasional maupun sebarannya pada masing-masing provinsi belum memiliki data yang pasti. Menurut WHO jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia adalah sekitar 7% dari total jumlah anak usia 0-18 tahun atau sebesar 6.230.000 pada tahun 2011 (Depkes RI, 2011).

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki IQ 70 kebawah, menurut klasifikasinya. Jumlah penyandang tunagrahita di Indonesia pada tahun 2011 adalah 2,3%, atau 1,92% anak usia sekolah menyandang tunagrahita, dengan perbandingan laki-laki 60% dan perempuan 40% atau 3 : 21. Pada data, jumlah penduduk di Indonesia yang menyandang kelainan adalah 48.100.548 orang, jadi estimasi jumlah penduduk di Indonesia yang menyandang tunagrahita adalah $2\% = 962.011$ orang (Depkes RI, 2011).

Anak tunagrahita juga memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya, salah satu hak itu adalah mendapatkan layanan pendidikan. Selain memiliki hambatan intelektual, anak tunagrahita memiliki potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh mereka dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal tersebut diatur dalam UUD'45 pasal 31 ayat 1, yang menyatakan bahwa "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan". Hal tersebut lebih diperjelas lagi dalam UU No.20 tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat 2, dan pasal 33 ayat 1, menyatakan bahwa warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan social berhak memperoleh pendidikan khusus. Oleh karena itu sangat diperlukan layanan pendidikan khusus bagi anak tunagrahita.

Pendidikan atau pelayanan yang bersifat terpadu yaitu dengan memadukan layanan yang difokuskan kepada kemampuan akademik, sosialisasi, perilaku dan komunikasi (bicara) anak. Semua bentuk layanan bagi anak tunagrahita ini diberikan dalam sebuah layanan yang disusun sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Salah satu bentuk layanan yang diberikan sesuai kebutuhan anak tunagrahita dalam belajarnya yaitu melalui permainan melempar bola kedalam keranjang (Rochyadi, 2005).

Permainan melempar bola merupakan suatu kegiatan dengan menggunakan dua tangan dengan cara mengayunkan kedua tangan untuk memindahkan bola ketempat yang dituju. Tujuan dari permainan melempar bola ini dapat meningkatkan konsentrasi, motorik halus anak, serta meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan. Permainan lempar bola target pas merupakan permainan melemparkan bola kedalam keranjang dengan jarak 2 m dari keranjang, yang membutuhkan tempat yang luas untuk melakukan aktivitas bermain. Permainan melempar bola juga memiliki keunggulan dari permainan lainnya yaitu memiliki target pas, membutuhkan koordinasi antara gerak mata dan tangan yang baik, pada saat melemparkan bola ke kotak target mata harus fokus atau konsentrasi ke kotak target sedangkan tangan berkoordinasi dengan mata agar bola yang dilemparkan

masuk tepat ke dalam kotak target. Kurang baiknya koordinasi gerak mata dan tangan, bola tidak akan tepat masuk pada kotak target(Saragi, 2000).

Pada anak tunagrahita perlu pengembangan kemampuan motorik kasar yaitu suatu gerakan yang menggunakan ototserta kemampuan motorik halusnya yaitu gerakan yang menggunakan otot - otot halus, selain mengembangkan motorik kasar dan halus kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan juga perlu dikembangkan(Hosfsab, 2007).

Melalui permainan melempar bola kedalam keranjang, meningkatkan perkembangan koordinasi gerak mata dan tangan sangat penting oleh setiap individu karena dengan perkembangan yang optimal akan berpengaruh juga terhadap kelangsungan hidup setiap individu, perkembangan koordinasi gerak antara mata dan tangan dapat digunakan dalamkegiatansehari-haribaikdisekolahmaupundirumahsepertimeraih atau mengambilsesuatu,menangkap, melempar bola kedalamkeranjang, menarik resleting, menjahit, memasang tali sepatu atau mengancingkan baju dan masih banyak hal - hal yang berkaitan dengan koordinasi gerak mata dan tangan(Rima Garlina, 2013).

Pada dasarnya anak yang terlahir secara normal memiliki kemampuan sensorik dan motorik mulai dari janin, dilahirkan, hingga beranjak dewasa. Serta adanya koordinasi yang baik antara otak yang mengatur segala perintah, koordinasi mata dengan organ lain, serta tangan dengan anggota gerak lainnya (Herawati, 2011), namun perbedaan tersebut tampak jelas pada anak tunagrahita, yang memiliki kekurangan dalam kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan.

Apabila koordinasi gerak mata dan tangan ini sudah matang dari usia anak - anak, maka mereka tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan beberapa aktivitas. Oleh karena itu bagi anak yang mengalami gangguan koordinasi gerak mata dan tangan perlu mendapatkan pelayanan khusus atau terapi secara intensif (Wardani, 2008).

Anak tunagrahita yang belum mendapatkan pelayanan khusus, akan sangat berbeda dengan anak normal lainnya. Anak tunagrahita akan mengalami kesulitan dalam aktivitas gerak, tugas akademik, berkomunikasi, mempelajari kata - kata yang abstrak maupun sosial. Keterbatasan kemampuan yang menyangkut kepada otak yang menjalankan perintah untuk semua gerakan dan menyebabkan gerakan-gerakan yang dilaksanakan anak tunagrahita dalam koordinasi gerak mata dan tangannya kurang berjalan dengan semestinya(Hosfsab, 2007).

Agar anak tidak bosan dan jenuh dalam menjalankan aktivitasnya maka anak dilatih koordinasi gerak mata dan tanganya dengan permainan yang mendidik dan menyenangkan serta memberikan pengetahuan terhadap anak. Dan untuk melihat adanya pengaruh permainan melempar bola ke dalam keranjang terhadap kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita(Hosfsab, 2007).

Aktivitas permainan ini diberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Karena sebagian dari anak - anak tersebut mengalami hambatan pada motorik halus, gerak mata dan tangannya. Agar anak tersebut bisa menjalankan aktivitasnya dengan baik maka guru atau orang tua harus bekerjasama dalam melatihnya secara terus - menerus sehingga mendapatkan hasil yang

optimal. Dunia anak adalah dunia bermain karena mereka masih dalam tahap perkembangan. Melalui permainan anak mendapatkan pengalaman dalam bersosialisasi dan mengenal lingkungan dan mematangkan motoriknya, baik motorik halus maupun motorik kasar (Rima G, 2013).

Berdasarkan studi lapangan yang penulis lakukan di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan. Penulis menemukan masalah dalam hal koordinasi gerak mata dan tangan pada anak Tunagrahita. Permasalahan ini dilihat sewaktu kegiatan belajar anak di sekolah tentang koordinasi mata dan tangan yaitu dalam mata pelajaran keterampilan dan bina diri seperti menyusun, menggunting kertas berpola, memasang tali sepatu, menempel berpola dan menempel kertas pada gambar.

Setelah dilakukannya observasi, maka terlihat pada saat anak memasang kancing baju, menggunting kertas, menempel berpola, meronce, dan memasang tali sepatu anak mengalami kesulitan yaitu memerlukan waktu yang lama, dikarenakan gerakan mata tangan kurang baik. Selama ini anak diberikan latihan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan yang ada di sekolah seperti keterampilan menggunting kertas, melipat kertas dan mewarnai gambar serta meronce.

Kurangnya variasi pada latihan yang diberikan kepada anak tunagrahita di SDLB Manggis kecamatan koto selayan, menjadikan anak cepat jenuh dan bosan dalam menyelesaikannya. Anak sulit fokus dan berkonsentrasi dalam belajar, serta anak suka bermenung, berdiam diri di dalam kelas, serta jarang berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Sewaktu peneliti memperlihatkan permainan melempar bola kedalam keranjang anak langsung tertarik dan senang, dan peneliti pun memberikan bola yang berwarna - warni agar anak tertarik kemudian anak langsung mencobanya meskipun tidak tepat pada sasarnya yaitu keranjang (Musfiroh, 2008).

Dalam penelitian Abdurrahman,S.Pd (2005) Efektifitas bermain bola basket dalam meningkatkan kemampuan koordinasi gerakan mata dan tangan pada anak tunagrahita ringan, penelitian terhadap satu orang anak serta dilakukan selama tujuh kali perlakuan dan hasilnya memuaskan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin melihat pengaruh permainan melempar bola kedalam keranjang terhadap peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan bagi anak tunagrahita yang disebut dengan target pass. Karena target pass mempunyai kotak target sebagai tempat fokus anak melemparkan bola sehingga dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan tanganya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Pengaruh Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rata - rata kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan sebelum diberikan pelatihan melempar bola.
- b. Untuk mengetahui rata - rata kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan sesudah diberikan pelatihan melempar bola.
- c. Untuk mengetahui rata - rata pengaruh permainan melempar bola kedalam keranjang terhadap peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan bagi anak tunagrahita sedang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti serta mengembangkan kemampuan peneliti dalam bidang ilmu riset keperawatan khususnya tentang pengaruh permainan melempar bola kedalam keranjang terhadap peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita sedang.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan mengenai pentingnya pengaruh permainan melempar bola kedalam keranjang terhadap peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita sedang. Dan dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan teori dan sumber informasi bagi pihak lain ataupun untuk dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berguna untuk meningkatkan kualitas peserta didik berhubungan dengan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita

1.4.3 Bagi lahan

Agar dapat menjadi sumber informasi dan pedoman bagi instansi yang terkait terhadap pengaruh permainan melempar bola kedalam keranjang terhadap peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita sedang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas ”Pengaruh Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014”. Penelitian ini dilakukan di di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi pada bulan Maret-April 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah Anak Tunagrahita sedang yang berjumlah 18 orang, melalui teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* ditemukan sampel berjumlah 15 orang. Alat pengumpulan data berupa observasi dan SOP (Standar Operasional Prosedur) . Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperimen* dan data diolah secara komputerisasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Anak Tunagrahita Sedang

2.1.1 Defenisi Anak Tunagrahita

Tunagrahita merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Disamping itu anak tunagrahita mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak terbelakang mental atau anak tunagrahita adalah mereka kecerdasannya jelas berada dibawah rata - rata, mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, kurang cakap dalam memikirkan hal - hal yang bersifat abstrak yang sulit dan berbelit - belit. Mereka memerlukan layanan khusus agar mereka dapat berkembang secara optimal(Somantri, 2005).

Tunagrahita merupakan kondisi yang ditandai dengan kemampuan mental jauh dibawah rata - rata, memiliki hambatan dalam menyesuaikan diri secara sosial, berkaitan dengan adanya kerusakan pada susunan pada saraf pusat(Rochyadi, 2005).

Mengemukakan tunagrahita secara harfiah berasal dari kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran. Dengan demikian anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar(Wantah, 2007).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dijelaskan bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektualnya. Sehingga

mengalami permasalahan dalam akademik, sosial, emosional, dan komunikasinya.

2.1.2 Etiologi Tunagrahita

Seseorang menjadi tunagrahita disebabkan oleh beberapa faktor. Para ahli membagi faktor penyebab tersebut atas beberapa kelompok.

a. Faktor keturunan

Penyebab kelainan yang berkaitan dengan faktor keturunan meliputi hal-hal berikut :

- 1) Kelainan kromosom, dapat dilihat dari bentuk dan nomornya. Dilihat dari bentuknya dapat berupa *inversi* (kelainan yang menyebabkan berubahnya urutan gen karena melilitnya kromosom ; *delesi*(kegagalan meiosis, yaitu salah satu pasangan tidak membelah sehingga terjadi kekurangan kromosom pada salah satu sel); *duplikasi*(kromosom tidak berhasil memisahkan diri sendiri sehingga terjadi kelebihan kromosom pada salah satu sel yang lain); *translokasi* (adanya kromosom yang patah dan patahannya menempel pada kromosom lain).
- 2) Kelainan Gen. Kelainan ini terjadi pada waktu mutasi, tidak selamanya tampak dari luar (tetap dalam tingkat genotif). Ada 2 hal yang perlu diperhatikan untuk memahaminya, yaitu kekuatan kelainan tersebut dan tempat gen (*locus*) yang mendapat kelainan

b. Gangguan metabolisme dan gizi

Metabolisme dan gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu terutama perkembangan sel-sel otak. Kegagalan

metabolisme dan kegagalan pemenuhan kebutuhan gizi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan fisik dan mental pada individu. Kelainan yang disebabkan oleh kegagalan metabolisme dan gizi, antara lain *phenylketonuria* (akibat gangguan metabolisme asam amino) dengan gejala yang tampak berupa: tunagrahita, kekurangan pigmen, kejang syaraf, kelainan tingkah laku; *gargoylism* (kerusakan metabolisme saccharide yang menjadi tempat penyimpanan asam mucopolysaccharide dalam hati, limpa kecil, dan otak), dengan gejala yang tampak berupa ketidaknormalan tinggi badan, kerangka tubuh yang tidak proporsional, telapak tangan lebar dan pendek, persendian kaku, lidah lebar dan menonjol, dan tunagrahita; *cretinism* (keadaan hypophyroidism kronik yang terjadi selama masa janin atau saat dilahirkan) dengan gejala kelainan tampak adalah ketidaknormalan fisik yang khas dan ketunagrahitaan.

c. Infeksi dan keracunan

Keadaan ini disebabkan oleh terjangkitnya penyakit-penyakit selama janin masih berada dalam kandungan. Penyakit yang dimaksud, antara lain rubella yang mengakibatkan ketunagrahitaan serta adanya kelainan pendengaran, penyakit jantung bawaan, berat badan sangat kurang ketika lahir; syphilis bawaan; *syndrome gravidity* beracun, hampir semua kasus berakibat ketunagrahitaan,

d. Trauma dan zat radioaktif

Terjadinya trauma terutama pada otak ketika bayi dilahirkan atau terkena radiasi zat radioaktif saat hamil dapat mengakibatkan ketunagrahitaan.

Trauma yang terjadi pada saat dilahirkan biasanya disebabkan oleh kelahiran yang sulit sehingga memerlukan alat bantu. Ketidaktepatan penyinaran atau *radiasi sinar X* selama bayi dalam kandungan mengakibatkan cacat secaa mental *microcephaly*.

e. Masalah pada kelahiran

Masalah yang terjadi pada saat kelahiran, misalnya kelahiran yang disertai hypoxia yang dioastikan bayi akan menderita kerusakan otak, kejang, dan napas pendek. Kerusakan juga dapat disebabkan oleh trauma mekanis terutama pada kelahiran yang sulit.

f. Faktor lingkungan

Banyak faktor lingkungan yang diduga menjadi penyebab terjadinya ketunagrahitaan. Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk membuktikan hal ini, salah satunya adalah temuan Patton dan Polloway (1986:188) bahwa bermacam-macam pengalaman negatif atau periode kegagalan dalam melakukan interaksi yang terjadi selama periode perkembangan menjadi salah satu penyebab ketunagrahitaan. Studi yang dilakukan Kirk (Triman Prasadio, 1982:25) menemukan bahwa anak yang berasal dari keluarga yang tingkat sosial ekonominya rendah menunjukkan kecenderungan mempertahankan mentalnya pada taraf yang sama, bahkan prestasi belajarnya semakin berkurang dengan meningkatnya usia.

Latar belakang pendidikan orang tua juga dihubungkan dengan masalah-masalah perkembangan. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dini serta kurangnya pengetahuan dalam

memberikan rangsang positif dalam masa perkembangan anak menjadi salah satu penyebab timbulnya gangguan. Mengenai hal ini, Triman Prasadio (1982:26) mengemukakan bahwa kurangnya rangsang intelektual yang memadai mengakibatkan timbulnya hambatan dalam perkembangan intelegensia sehingga anak dapat berkembang menjadi anak retardasi mental (Wardani, 2008).

2.1.3 Karakteristik Umum Tunagrahita

Dengan memahami karakteristiknya tentu akan sangat membantu untuk memberikan pelayanan khusus kepada anak tunagrahita. Berikut adalah karakteristik anak tunagrahita secara umum berdasarkan adaptasi dari James D Page sebagai berikut :

a. Akademik

Kapasitas belajar anak tunagrahita sangat terbatas, lebih-lebih kapasitasnya mengenai hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan membeo (*rote learning*) dari pada dengan pengertian. Dari hari kehari mereka membuat kesalahan yang sama. Mereka cenderung menghindari dari perbuatan berpikir.Mereka mengalami kesukaran memusatkan perhatian, dan lapang minatnya sedikit.Mereka juga cenderung cepat lupa, sukar membuat kreasi baru, serta rentang perhatiannya pendek.

b. Sosial ekonomi

Dalam pergaulan, anak tunagrahita tidak dapat mengurus diri sendiri, memelihara dan memimpin diri.Ketika masih muda mereka harus dibantu terus karena mereka mudah terperosok ke dalam tingkah laku

yang kurang baik. Mereka cenderung bergaul atau bermain bersama dengan anak yang lebih muda darinya.

Kehidupan penghayatannya terbatas. Mereka juga tidak mampu menyatakan rasa bangga atau kagum. Mereka mempunyai kepribadian yang luas. Mereka juga muda disugesti atau dipengaruhi sehingga tidak jarang dari mereka mudah terperosok ke hal-hal yang tidak baik, seperti mencuri, merusak, dan pelanggaran seksual.

Namun, dibalik itu semua mereka menunjukkan ketekunan dan rasa empati yang baik asalkan mereka mendapatkan layanan atau perlakuan dan lingkungan yang kondusif.

c. Fisik / Kesehatan

Baik struktur maupun fungsi tubuh pada umumnya anak tunagrahita kurang dari anak normal. Mereka baru dapat berjalan dan berbicara pada usia yang lebih tua dari anak normal. Sikap dan gerakannya kurang indah, bahkan diantaranya banyak yang mengalami cacat bicara. Pendengaran dan penglihatannya banyak yang kurang sempurna. Kelainan ini bukan pada organ tetapi pada pusat pengolahan di otak sehingga mereka melihat, tetapi tidak memahami apa yang dilihatnya, mendengar, tetapi tidak memahami apa yang didengarnya.

Bagi anak tunagrahita yang berat dan sangat berat kurang merasakan sakit, bau badan tidak enak, badannya tidak segar, tenaganya kurang mempunyai daya tahan dan banyak yang meninggal pada usia muda. Mereka muda terserang penyakit karena keterbatasan dalam memelihara diri, serta tidak memahami cara hidup sehat (Wardani, 2008).

2.1.4 Klasifikasi Anak Tunagrahita

Klasifikasi anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

a. Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil. Kelompok ini memiliki IQ antara 68 - 52. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak ini pada saatnya akan mendapatkan penghasilan sendiri.

b. Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita disebut juga dengan imbisil. Kelompok ini memiliki IQ 51 - 36, anak ini dapat dididik untuk mengurus diri sendiri, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan dan sebagainya.

c. Tunagrahita Berat

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut idiot. Anak ini memiliki IQ 32 - 20. Anak ini memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal merawat diri seperti: mandi, makan, berpakaian, dan lain - lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya(Somantri, 2007)

Menurut klasifikasinya tunagrahita dibagi atas beberapa kelompok menurut tingkat intelegensinya, yaitu :

Tabel 2.1.4 Klasifikasi Tunagrahita

Klasifikasi	IQ Skala Binet	IQ Skala Wechsler
Ringan (<i>mild</i>)	68-52	69-55
Sedang (<i>Moderete</i>)	51-36	54-40
Berat (<i>severe</i>)	35-20	39-25
Sangat berat (<i>Profound</i>)	<19	<24

Sumber : (Rochyadi, 2005)

2.1.5 Pengertian Anak Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang disebut juga *imbesil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut skala Weschler (WISC). Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan dan sebagainya (Somantri, 2005)

Anak tunagrahita sedang sangat sulit belajar secara akademik seperti menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka masih dapat menulis secara sosial, misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya, dan lain-lain. Masih dapat dididik mengurus diri seperti mandi, berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, sederhana seperti menyapu, membersihkan perabot rumah tangga dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus – menerus. Mereka dapat bekerja di tempat kerja terlindung (*sheltered workshop*) (Somantri, 2005).

Tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental dibawah rata - rata sedemikian rupa

sehingga mengalami kesulitan dalam tugas - tugas akademik, komunikasi, sosial dan oleh karenanya memerlukan pelayanan khusus(Raharja, 2006).

Tunagrahita secara harfiah berasal dari kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita pikiran. Dengan demikian anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar(Wantah, 2007).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak tunagrahita sedang adalah anak yang secara fisik memiliki kekurangan dari anak normal lainnya, anak ini mempunyai intelegensi dibawah normal yaitu berkisar antara 54-40 selain permasalahan pada kecerdasan, anak ini juga mengalami permasalahan pada sosial, emosional dan komunikasi. Tapi anak ini masih memiliki potensi yang perlu dilatih dan diberikan pelayanan khusus.

2.1.6 Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang

Karakteristik anak tunagrahita sedang adalah ciri - ciri yang tampak dari anak tunagrahita sedang dan yang membedakan dengan anak lainnya. Karakteristik anak tunagrahita sedang adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan fisik pada umumnya tidak sebaik penyandang tunagrahita ringan. Mereka mengalami kurang keseimbangan, kurang koordinasi gerak, sehingga ada diantara mereka yang mengalami keterbatasan dalam bergerak.
- b. Perkembangan motorik dan sensorik yang terbatas.
- c. Sukar berfikir abstrak sehingga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah walaupun hanya masalah sederhana. Intelegensinya sama dengan anak yang seumurannya 7 tahun.

- d. Perhatian dan ingatan lemah, mereka tidak dapat memperhatikan soal yang serius dan lama atau sulit untuk berkonsentrasi.
- e. Kurang dapat mengendalikan diri sendiri, hal ini disebabkan tidak dapat mempertahankan sesuatu yang baik dan buruk.
- f. Kemampuan bicara yang kurang akan tetapi dapat mengutarakan keinginannya walaupun dalam mengucapkan kata-kata yang kurang jelas.
- g. Kurang mampu mengikuti pelajaran akademik.
- h. Masih dapat menyesuaikan diri atau bergaul dengan lingkungan.
- i. Masih mampu melakukan pekerjaan yang bersifat sederhana dan rutin (Astati, 2001).

Tunagrahita sedang memiliki IQ berkisar 51-36, dengan IQ yang mereka miliki mereka mengalami berbagai kesulitan dan masalah dalam belajar dan menjalani kehidupan sehari – hari (Wardani, 2008).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa anak tunagrahita sedang masih memiliki kemampuan untuk berkembang dan mengikuti pendidikan secara sederhana dibanding anak normal sebaya lainnya.

2.1.7 Prinsip- Prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita Sedang

Akibat dari hambatan - hambatan yang ada pada anak tunagrahita sedang, menyebabkan anak ini memiliki pola pembelajaran sendiri. Adapun prinsip - prinsip pembelajaran untuk anak tunagrahita sedang sebagai berikut:

- a. Prinsip Kasih Sayang

Anak tunagrahita sedang sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik yang menggunakan kinerja intelektual,

oleh karena itu dibutuhkan kasih sayang yang tulus dari seorang guru sehingga anak tertarik dalam mengikuti pelajaran.

b. Prinsip Keperagaan

Anak tunagrahita sedang mengalami ketidakmampuan berfikir abstrak, sehingga guru harus menggunakan media konkrit untuk mempermudah proses belajar.

c. Prinsip Habilitasi dan Rehabilitasi

Kemampuan akademik anak tunagrahita sedang yang kurang, tidak menutup kemungkinan pada potensi yang masih bisa dikembangkan. Oleh karena itu dibutuhkan rehabilitasi yang dilakukan agar anak menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan atau potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu rehabilitasi juga berperan penting dimana rehabilitasi berfungsi untuk mengembalikan kemampuan yang hilang atau belum berfungsi secara optimal (Raharja, 2006)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa karena hambatan - hambatan yang dimiliki oleh anak tunagrahita sedang seperti intelegensi yang dibawah normal, ingatan yang lemah, komunikasi yang terhambat dan berbagai aspek lainnya, sehingga dalam pembelajarannya anak ini menggunakan beberapa prinsip diantaranya prinsip kasih sayang, keperagaan atau media konkrit, serta prinsip habilitasi dan rehabilitasi

2.2 Hakekat Permainan

2.2.1 Pengertian Permainan

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela untuk memperoleh kesenangan / kepuasan. Bermain merupakan cerminan

kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan sosial, dan bermain merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain, anak-anak akan berkata-kata (berkomunikasi), belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan apa yang dapat dilakukannya, dan mengenal waktu, jarak, serta suara (Wong, 2000).

Permainan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan baik menggunakan alat ataupun tanpa alat. permainan berasal dari kata main yang mengandung pengertian yaitu melakukan sesuatu yang menyenangkan hati, baik dengan menggunakan alat (bola, kartu, domino, layang, gasing, kelereng, catur dan sebagainya) atau tanpa alat. Permainan adalah sesuatu yang dilakukan untuk kegiatan olah raga atau bersenang - senang (Badudu, 2006).

Permainan merupakan aktivitas yang kompleks, menyenangkan, spontanitas, sukarela, motivasi instrinsik, luwes, kaya, dan komprehensif dan secara alami mampu menggambarkan hasil dari pertumbuhan dan dominan perkembangan. Sedangkan disisi lain permainan merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan dengan sukarela dan menggunakan aktivitas fisik, sensorik, emosi, komunikasi dan fikiran(Sunardi dan Sunaryo , 2007).

Permainan yang diciptakan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan dunia anak. Anak sangat identik dengan permainan, karena mereka masih dalam tahap perkembangan dengan melalui permainan anak mendapatkan pengalaman dalam sosialisasi dan mengenal lingkungan serta dapat mematangkan motoriknya, baik motorik halus maupun motorik kasarnya. Oleh karena itu dalam menciptakan suatu permainan haruslah

mengetahui terlebih dahulu mengenai hakekat dan fungsi suatu permainan(Sunaryo, 2007).

Pada permainan seringkali anak akan mengulang - ulang kegiatan yang sama. Walaupun kegiatannya tidak membutuhkan banyak pemikiran, bukan berarti permainan itu tidak mempunyai tujuan. ada dua jenis permainan, pertama permainan dapat menjadikan anak lebih terampil dan kedua, permainan yang dapat membuka wawasan mengenai hal - hal yang baru. Kedua jenis permainan ini sangat penting, jenis pertama dapat dilakukan hampir dimana saja dan yang kedua membutuhkan lingkungan dengan gangguan sedikit mungkin. Pada dasarnya anak - anak terkadang perlu mengekspresikan dirinya secara bebas dalam permainan(Einon 2005).

Menurut pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa permainan merupakan sesuatu yang menyenangkan, spontanitas, sukarela, diciptakan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dengan menggunakan alat atau tanpa alat serta untuk melatih fisik, motorik halus dan kasar, melatih sosial anak, melatih emosi dan kepribadian anak.

2.2.2 Fungsi Bermain

Dunia anak tidak bisa dipisahkan dengan dunia bermain. Keduanya bersifat universal di semua bangsa dan budaya. Diharapkan bahwa dengan bermain, anak akan mendapat stimulus gerak motorik halus atau motorik kasar agar dapat berkembang secara optimal. Berkaitan dengan hal tersebut , menurut Wong dijelaskan bahwa bermain pada anak hendaknya mempunyai fungsi-fungsi berikut ini :

a. Perkembangan sensorik motorik

Perkembangan sensorik motorik merupakan bagian yang berkembang paling dominan pada masa anak-anak .perkembangan sensorik motorik ini didukung oleh stimulasi visual, stimulasi pendengaran, stimulasi taktil (sentuhan), dan stimulasi gerakan. Stimulus sensorik yang diberikan oleh lingkungan anak akan direspons dengan memperlihatkan aktivitas – aktivitas motoriknya.

Stimulasi visual merupakan stimulasi awal yang penting pada tahap permulaan perkembangan anak. Anak akan meningkatkan perhatiannya pada lingkungan sekitar melalui penglihatannya. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk memberikan mainan berwarna – warni pada usia tiga bulan pertama. Stimulasi pendengaran (*stimulasi auditif*) adalah sangat penting untuk perkembangan bahasanya (verbal), terutama pada tahun pertama kehidupannya. Memberikan sentuhan (*stimulus taktil*) yang mencukupi pada anak. Stimulus semacam ini akan menimbulkan rasa aman dan percaya diri pada anak sehingga anak akan lebih responsif dan berkembang. *Stimulasi kinetikakan* membantu anak untuk mengenal lingkungan yang berbeda.

b. Perkembangan kognitif (intelektual)

Anak belajar mengenal warna, bentuk / ukuran, tekstur dari berbagai macam objek, angka, dan benda. Anak belajar untuk merangkai kata, berpikir abstrak, dan memahami hubungan ruang seperti naik, turun, di bawah, dan terbuka. Aktivitas bermain juga dapat membantu perkembangan keterampilan dan mengenal dunia nyata atau fantasi.

c. Sosialisasi

Sejak awal masa anak-anak, bayi telah menunjukkan ketertarikan dan kesenangan terhadap orang lain, terutama terhadap ibu. Dengan bermain, anak akan mengembangkan dan memperluas sosialisasi, belajar untuk mengatasi persoalan yang timbul, mengenal nilai-nilai moral dan etika, belajar mengenai apa yang salah dan benar, serta bertanggung jawab terhadap sesuatu yang diperbuatnya. Pada tahun pertama, anak hanya mengamati objek disekitarnya. Pada usia 2-3 tahun, biasanya anak suka bermain peran seperti ayah, ibu, dan lain-lain. Pada usia prasekolah hingga sekolah, anak lebih banyak bergabung dengan kelompok sebayanya (*peer group*), dan mempunyai teman favorit.

d. Kreativitas

Tidak ada situasi yang lebih menguntungkan / menyenangkan untuk berkreasi daripada bermain. Anak-anak dapat bereksperimen dan mencoba ide-idenya. Sekali anak merasa puas untuk mencoba sesuatu yang baru dan berbeda, ia akan memindahkan kreasinya ke situasi yang lain.

e. Kesadaran Diri

Dengan aktivitas bermain, anak akan menyadari bahwa dirinya berbeda dengan yang lain dan memahami dirinya sendiri. Anak belajar untuk memahami kelemahan dan kemampuannya dibandingkan dengan anak yang lain. Anak juga mulai melepaskan diri dari orang tuanya.

f. Nilai-nilai Moral

Anak belajar mengenai perilaku yang benar dan salah dari lingkungan rumah maupun sekolah. Interaksi dengan kelompoknya memberikan makna pada latihan moral mereka. Jika masuk ke dalam suatu kelompok, anak harus menaati aturan, misalnya, kejujuran.

g. Nilai Terapeutik

Bermain dapat mengurangi tekanan atau stress dari lingkungan. Dengan bermain, anak dapat mengekspresikan emosi dan ketidakpuasan atas situasi sosial serta rasa takutnya yang tidak dapat di ekspresikan di dunia nyata (Nursalam, Rekawati, 2008).

2.2.3 Tujuan Bermain

Melalui fungsi yang terurai di atas, bermain juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

- a. Untuk melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan yang normal.
- b. Mengekspresikan perasaan, keinginan, dan fantasi, serta ide-idenya. Pada anak yang belum dapat mengekspresikannya secara verbal, permainan adalah media yang sangat efektif untuk mengekspresikannya.
- c. Mengembangkan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah. Permainan akan menstimulasi daya pikir, imajinasi, konsentrasi, serta fantasinya untuk menciptakan sesuatu seperti yang ada dalam pikirannya. Pada saat melakukan permainan, anak juga akan dihadapkan pada masalah dalam konteks permainannya, semakin lama ia bermain dan semakin tertantang untuk dapat menyelesaikannya dengan baik.

- d. Dapat beradaptasi secara efektif terhadap dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan teman, keluarga, dan orang terdekatnya (Supartini, 2004).

2.2.4 Prinsip Bermain

Pada dasarnya, aktivitas bermain pada anak tidak hanya dengan menggunakan alat permainan saja. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya, seperti sentuhan, bercanda, belaian, dan lainnya, merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak, terutama pada tahun pertama kehidupannya. Soetjningsih (1995) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar aktivitas bermain bisa menjadi stimulus yang efektif sebagaimana berikut ini :

- a. Perlu ekstra energi

Bermain memerlukan energi yang cukup, sehingga anak memerlukan nutrisi yang memadai. Asupan (*intake*) yang kurang dapat menurunkan gairah anak. Anak yang sehat memerlukan aktivitas bermain yang bervariasi, baik bermain aktif maupun bermain pasif, untuk menghindari rasa bosan atau jenuh.

- b. Waktu yang cukup

Anak harus mempunyai cukup waktu untuk bermain sehingga stimulus yang diberikan dapat optimal. Selain itu, anak akan mempunyai kesempatan yang cukup untuk mengenal alat-alat permainannya.

- c. Alat permainan

Alat permainan yang digunakan harus sesuai dengan jenis permainan. Baik orang tua ataupun guru hendaknya memperhatikan hal ini, sehingga alat

permainan yang diberikan dapat berfungsi dengan benar. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa alat permainan tersebut harus aman dan mempunyai unsur edukatif bagi anak.

d. Ruang untuk bermain

Aktivitas bermain dapat dilakukan dimana saja, di rumah, di sekolah, ataupun di pekarangan yang luas. Diperlukan suatu ruangan atau tempat khusus untuk bermain bila memungkinkan, dimana ruangan tersebut sekaligus juga dapat menjadi tempat untuk menyimpan mainannya.

e. Pengetahuan cara bermain

Anak belajar bermain dari mencoba-coba sendiri, meniru teman-temannya, diberitahu oleh orang tuanya, ataupun di ajari oleh guru di sekolah. Semakin banyak anak mendapatkan pengetahuan mengenai cara bermain, maka anak dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan permainan lainnya.

f. Teman bermain

Dalam bermain, anak memerlukan teman, bisa teman sebaya, saudara, guru, ataupun orang tuanya. Ada saat-saat tertentu dimana anak bermain sendiri agar dapat menemukan kebutuhannya sendiri, bermain yang dilakukan bersama dengan orang tuanya akan mengakrabkan hubungan dan sekaligus membersihkan kesempatan kepada orang tua untuk mengetahui setiap kelainan yang dialami oleh anaknya. Teman diperlukan untuk mengembangkan sosialisasi anak dan membantu anak dalam memahami perbedaan (Nursalam, Rekawati, 2008).

2.2.5 Ciri – Ciri Permainan

Adapun ciri-ciri permainan sebagai berikut:

- a. Memiliki tantangan, dengan adanya tantangan permainan menjadi lebih efektif.
- b. Fantasi, dengan adanya hal tersebut dapat memotivasi anak sehingga anak dapat melibatkan dirinya secara langsung.
- c. Keingintahuan

Keingintahuan menolong anak untuk menyelesaikan suatu hal. Setiap permainan yang dilakukan anak memiliki aturan bermain serta ciri khas masing – masing(Musfiroh, 2008).

2.2.5 Bentuk – Bentuk Permainan

Bentuk – bentuk permainan Lempar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Dengan satu tangan atau dua tangan.
- b. Kedepan atau kebelakang, dan lewat bawah atau samping.
- c. Ketepatan lemparan atau jauhnya lemparan.
- d. Melempar atau menolak.
- e. Cepat dan tinggi.
- f. Dari sikap berdiri atau duduk.
- g. Dengan bermacam - macam peralatan yang tidak membahayakan.

Dengan teman atau dalam posisi bergerak Manusia menyenangi bentuk - bentuk permainan yang menggerakkan seluruh tubuh dan akan mengakibatkan kegembiraan dan daya tubuh. Contohnya permainan dengan cara melempar(Muhyi Faruq, 2007).

2.3 Permainan Melempar Bola

2.3.1 Pengertian Permainan Melempar Bola

Permainan dengan cara melempar ini dapat menggunakan banyak alat diantaranya tongkat, lembing, cakram dan bola. Sedangkan bagi anak - anak alat yang sering digunakan adalah bola. Bola adalah suatu benda yang berbentuk bulat dan memiliki rongga udara.

Jadi permainan lempar bola adalah suatu kegiatan dengan menggunakan satu atau dua tangan dengan cara mengayunkan tangan tersebut untuk memindahkan bola ketempat yang dituju. Dalam penelitian ini, permainan melempar bola kedalam keranjang menggunakan satu tangan atau dua tangan dengan jarak 2 meter, tapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu tangan karena satu tangan lebih mudah dibandingkan dua tangan dalam keseimbangan tubuh. Permainan melempar bola merupakan salah satu contoh permainan jenis kedua, yakni permainan yang dapat membuka wawasan mengenai hal - hal yang baru, sehingga melalui permainan ini dapat meningkatkan koordnasi gerak mata dan tangan pada anak(Saragi, 2000)

2.3.2 Kelebihan Dan Kekurangan Permainan Lempar Bola

Permainan lempar bola mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai beberapa kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan

1. Dapat menyalurkan kebiasaan anak yang suka bergerak dan sangat gemar bermain melalui permainan lempar bola.
2. Permainan mudah di dapat dan terjangkau.

3. Dapat melatih koordinasi gerak mata dan tangan anak.
- b. Kekurangan
1. Memerlukan ruangan yang agak besar.
 2. Hanya dilakukan oleh seorang anak.
 3. Anak tunagrahita mudah terpengaruh oleh suara - suara yang ada disekitarnya(Musfiroh, 2008).

2.3.3 Langkah - Langkah Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang

- a. Persiapan
1. Menyiapkan bola dan keranjang.
 2. Menyiapkan tempat / ruangan.
- b. Pelaksanaanya
1. Menerangkan kepada anak bagaimana cara melempar bola yang baik agar bola sampai kedalam keranjang.
 2. Letakkan keranjang dengan jarak 2 meter dari siswa X dan bola diletakan dekat jarak yang telah ditentukan.
 3. Kemudian anak disuruh mengambil bola dan melemparkan bola kedalam keranjang.
 4. Ketika anak melempar bola tidak sampai pada targetnya, lemparan dapat di ulang kembali.
 5. Penelitian dilakukan selama tujuh kali pengamatan dalam waktu 30 menit sebelum dilakukan pelatihan, dan tujuh kali penelitian setelah diberikan pelatihan melempar bola (Milda, 2011).

2.4 Koordinasi Gerak Mata dan Tangan

2.4.1 Pengertian Koordinasi

Koordinasi secara umum adalah penyesuaian antara komponen - komponen kekuatan dan kecepatan yang dibutuhkan oleh otot - otot atau sumber tenaga dalam pelaksanaan gerak sesuai apa yang dibutuhkan gerak, penyesuaian kekuatan / kecepatan dimaksud agar gerak dapat dilakukan secara teratur sehingga mencapai hasil yang benar. Menyatakan koordinasi adalah pelaksanaan gerak yang secara efektif dan efisien hanya dimungkinkan bila gerakan - gerakan yang dilakukan tersebut dapat terkoordinasikan dengan sebaik mungkin (Kiram, 2000).

Menurut pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa koordinasi adalah merupakan pengaturan yang baik dengan pelaksanaan gerak yang secara efektif dan efisien karena tidak hanya satu organ tubuh yang berperan ,melainkan lebih dari itu, yaitu melibatkan beberapa kelompok otot dalam waktu yang bersamaan untuk aktivitas tertentu.

2.4.2 Pengertian Gerak

Gerak merupakan kemampuan dasar setiap anak yang menjadi titik tolak kemampuan - kemampuan yang lebih kompleks dengan dukungan sistem syaraf dan konsentrasi yang dimilikinya. Salah satu dampak dari konsentrasi ini adalah gangguan koordinasi tubuh anak.

Koordinasi gerak adalah hubungan timbal balik antara pusat susunan gerakan dengan alat gerak dalam mengukur dan mengendalikan impuls tenaga dan otot serta proses - proses motorik yang terjadi untuk pelaksanaan gerakan (Asnaldi, 2008).

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa koordinasi gerak adalah gerakan antara gerakan pusat dengan alat gerak mengendalikan impuls tenaga dengan kerja otot sehingga menghasilkan pelaksanaan gerakan yang teratur.

2.4.3 Pengertian Mata

Mata dilukiskan sebagai bola, tetapi sebetulnya menonjol dan bukan bulat seperti bola. Bola mata mempunyai garis menengah kira - kira $2\frac{1}{2}$ cm bagian depannya bening. Mata merupakan salah satu indra yang sangat penting sekali dalam kehidupan, apapun kegiatan aktifitas kehidupan sangat berguna(Evelyn, 2003).

2.4.4 Pengertian Tangan

Tangan adalah anggota badan dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari. Tangan juga merupakan anggota tubuh yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan keseharian karena pergerakan tangan dominan dipakai dalam aktifitas pekerjaan(Budiono, 2005).

Koordinasigerak mata dan tangan diumpamakan seperti anak kecil belajar apa yang dirasakan dengan tangan seperti: meraba, bergerak, melihat benda yang berbeda bentuk, dan mengerti. Koordinasi merupakan suatu gerakan yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya, agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, berurutan serta sesuai dengan keinginan. Maka koordinasi mata dan tangan sangat berpengaruh dan berkaitan kepada aktifitas yang kita laksanakan(Hofsab, 2007).

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa koordinasi gerak mata dan tangan adalah suatu koordinasi yang paling berpengaruh dan berkaitan

dengan yang lainnya, agar anak dapat mengetahui berbagai hal serta dapat menjalani aktivitas sesuai dengan kebutuhan anak.

2.4.5 Kriteria Koordinasi Gerak Mata Tangan

Koordinasi gerak mata dan tangan diumpamakan seperti anak kecil akan belajar apa yang akan dirasakan dengan tangan. Namun lemahnya anak dalam koordinasi gerak mata dan tangan menyebabkan anak sulit dalam berbagai hal. Dalam koordinasi gerak mata dan tangan yang baik yaitu bisa melakukan gerakan antara mata dan tangan secara bersama contohnya: dalam menangkap bola, melambungkan bola, melemparkan bola, gerakan mata dan tangan harus serempak melakukannya. Adapun beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi gerak mata dan tangan menurut(Hofsab, 2007) sebagai berikut:

- a. Mengambil penghapus di atas meja.
- b. Mengambil pena di atas meja.
- c. Memasukan manik - manik kedalam benang.
- d. Memasukan benang kedalam lubang jarum.
- e. Menangkap bola.
- f. Menghubungkan garis - garis lurus pada titik yang telah diberi tanda pada kertas.
- g. Membuat tanda silang.
- h. Menggunting kertas.
- i. Melempar bola kedalam keranjang.
- j. Meronce
- k. Menyisir rambut.
- l. Memasukan karet kedalam lobang pipet.

- m. Menuangkan air dari teko ke dalam gelas.
- n. Menangkap balon yang sedang terbang.
- o. Memasang kancing baju.

Salah satu dari sekian banyak kegiatan yang membutuhkan koordinasi gerak mata dan tangan adalah melempar bola ke dalam keranjang. Bagi anak normal melempar bola ke dalam keranjang itu hal yang mudah. Tidak membutuhkan tenaga dan pikiran lebih, bahkan tanpa dipelajari secara khusus mereka dapat melakukannya. Lain halnya dengan anak berkebutuhan khusus. Mereka membutuhkan latihan secara khusus dan memakan waktu yang tidak sebentar.

2.5 Pengaruh Permainan Melempar Bola ke dalam Keranjang Terhadap Peningkatan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan pada Anak Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita adalah anak dengan tingkat perkembangan intelegensi di bawah rata-rata, akibat dari perkembangan otak besar (*cerebrum*) sebagai pusat syaraf utama yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengaturan semua aktivitas tubuh manusia, khususnya berkaitan dengan kecerdasan (*intelegency*), ingatan (*memory*), dan kesadaran. Pada anak tunagrahita terjadi gangguan perkembangan otak bagian sulkus sentralis yang memiliki peranan penting yaitu untuk mengatur gerakan sadar pada aktivitas tubuh manusia.

Selain mengalami gangguan pada otak besar, anak tunagrahita juga mengalami gangguan pada perkembangan otak kecil yang fungsi utamanya adalah mengatur sikap atau posisi tubuh, keseimbangan dan koordinasi gerakan yang terjadi secara sadar yang berbeda dengan anak normal

pada umumnya. Apabila terjadi penurunan perkembangan pada otak kecil maka akan mengakibatkan gangguan pada sikap dan koordinasi gerak otot, sehingga gerakan yang ditimbulkan menjadi tidak terkoordinasi (Irianto, 2004).

Melalui permainan melempar bola kedalam keranjang penurunan fungsi otak kecil yang mengatur segala perintah untuk melakukan koordinasi antara organ mata dan tangan dapat berjalan dengan baik. Selain membutuhkan tingkat konsentrasi tinggi, permainan ini juga memiliki keunggulan yaitu adanya titik fokus pada suatu target sehingga neuron sensorik atau aferen dapat menjalankan rangsangan (*impuls*) dari indera penglihatan yaitu mata melalui syaraf optikus ke sistem syaraf pusat. Impuls yang dihantarkan oleh neuron aferen melalui peranan neurotransmitter, rangsangan akan di respon oleh neuron motoris atau eferen untuk dihantarkan ke kelenjer otot melalui kelenjer myelin untuk melaksanakan perintah berupa gerakan otot.

Peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian, karena apabila tidak adanya latihan yang diberikan berupa permainan melempar bola kedalam keranjang maka perkembangan otak kecil (*cerebellum*) pada anak tunagrahita tidak mengalami peningkatan dalam menjalankan fungsi utamanya. Sehingga akan menimbulkan kesulitan dalam mengkoordinasi setiap gerakan, yang dibutuhkan dalam aktivitas kehidupan.

Aktivitas permainan melempar bola kedalam keranjang ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan fungsi *cerebrum* dan *cerebellum*, sehingga terjadi peningkatan konsentrasi serta intelegensi dan

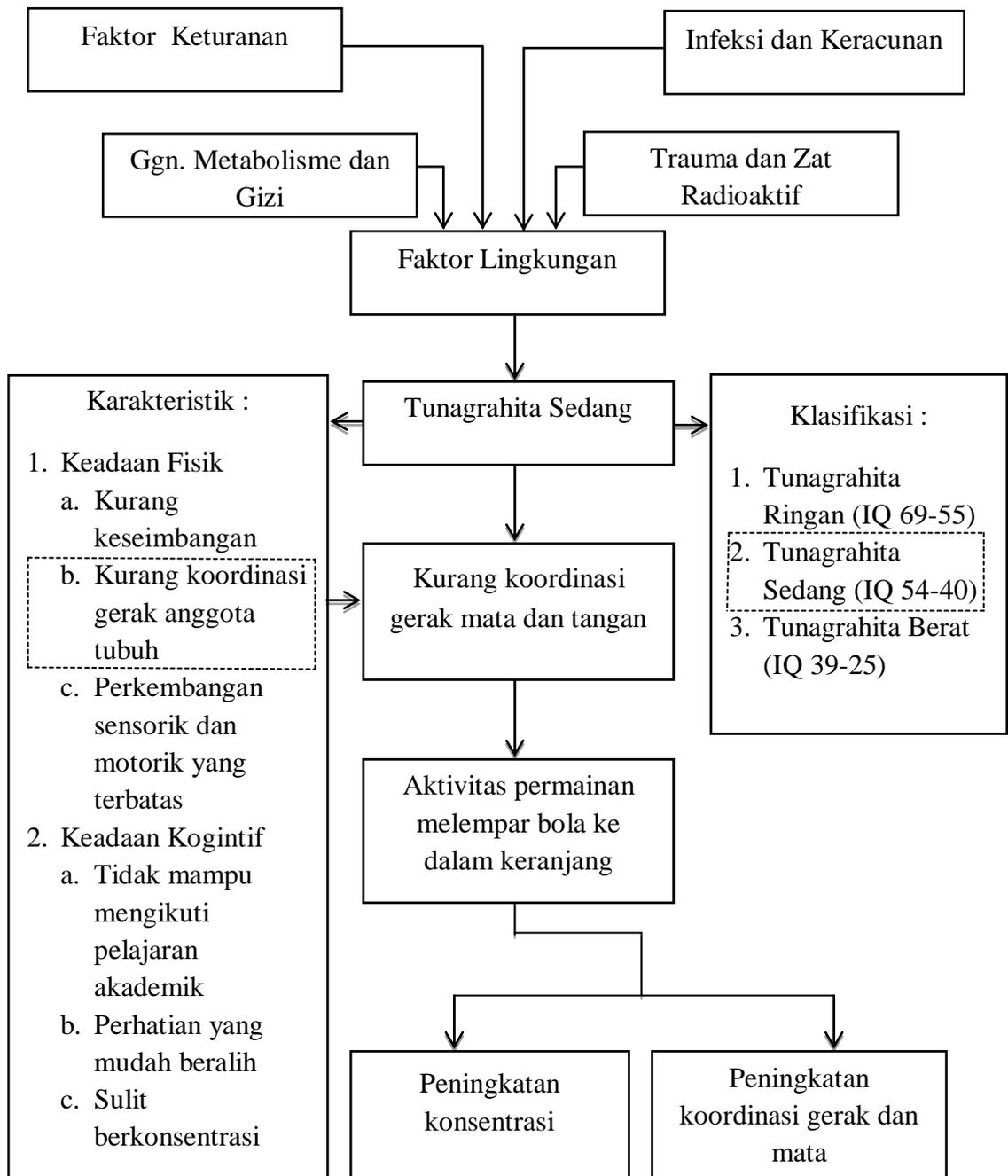
koordinasi gerakan mata dan tangan pada anak tunagrahita sedang (Rima, 2013).

2.6 Penelitian Terkait

Hasil penelitian Milda (2011) meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan melalui permainan melempar bola kedalam keranjang pada anak tunagrahita sedang selama aktivitas permainan menunjukkan bahwa adanya peningkatan koordinasi gerak mata dan tangan selama dilakukannya aktivitas permainan. Aktivitas dilakukan yaitu dengan 10 kali lemparan bola kedalam keranjang terhadap satu orang anak selama tujuh kali perlakuan, hasilnya memuaskan yaitu adanya peningkatan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita ringan.

Dalam penelitian Abdurrahman (2005) Efektifitas bermain bola basket dalam meningkatkan kemampuan koordinasi gerakan mata dan tangan pada anak tunagrahita ringan, penelitian terhadap satu orang anak selama 30 menit , serta dilakukan selama tujuh kali perlakuan dan hasilnya juga memuaskan.

2.7 Kerangka Teori



Gambar 2.7 Kerangka Teori

Sumber :Astati Wardani, 2008, Somantri, 2007, Kiram, 2000

Dibuat oleh : Melli Yati, 2014



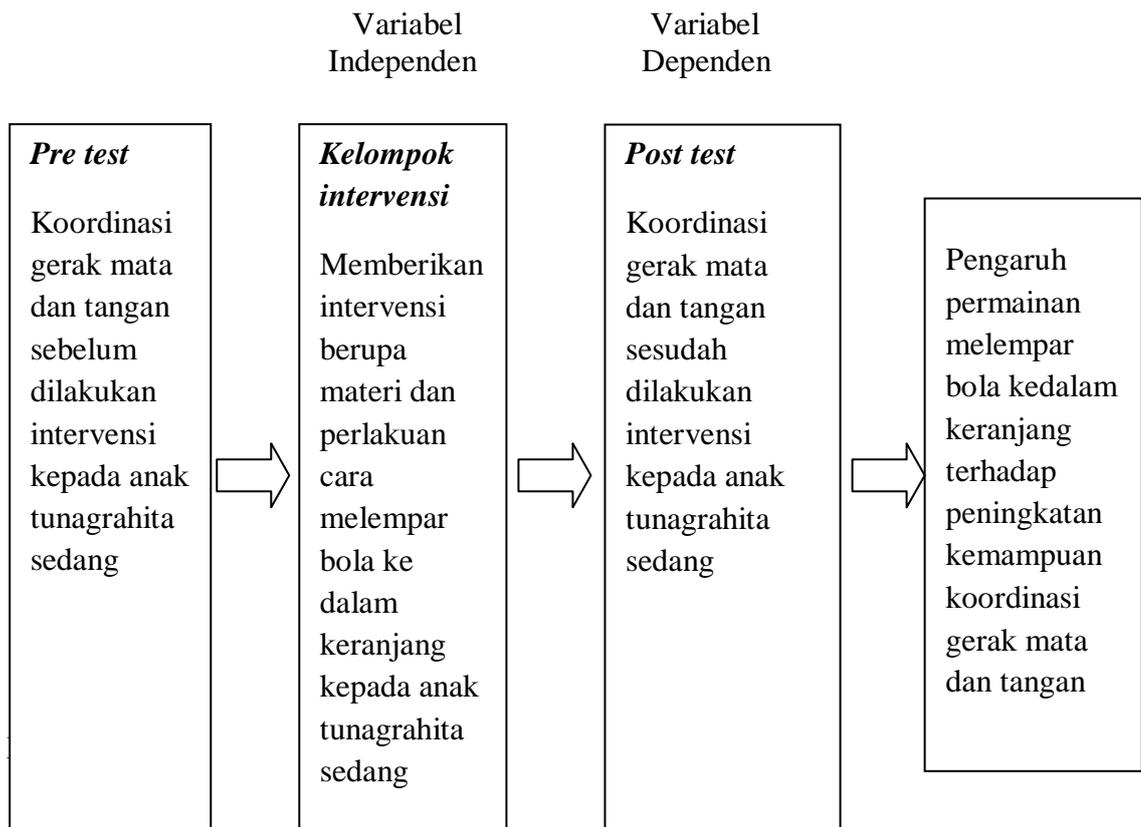
BAB III

KERANGKA KONSEP

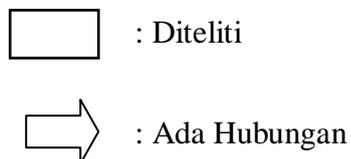
3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Agar dapat diamati dan dapat diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan ke dalam variabel-variabel. Dari variabel itulah konsep dapat diamati dan diukur (Notoadmodjo, 2005).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014. Untuk lebih jelasnya maka penulis buat kerangka konsep seperti dibawah ini:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci defenisi operasional (Nursalam, 2013).

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Skala	Hasil
1.	<p><u>Independen</u></p> <p>Melempar bola ke dalam keranjang</p>	<p>Permainan lempar bola adalah suatu kegiatan dengan menggunakan satu atau dua tangan dengan cara mengayunkan tangan tersebut untuk memindahkan bola ke dalam keranjang yang telah disiapkan, dengan jarak 2 meter.</p>	<p>Bola dan keranjang</p>	<p>Observasi</p>	<p>Ordinal</p>	<p>Masuk (apabila bola yang diempas masuk kedalam keranjang $\bar{X} \geq 13,27$)</p> <p>Tidak Masuk (apabila bola yang dilempar tidak masuk ke dalam keranjang $\bar{X} < 13,27$)</p>
2.	<p><u>Dependen</u></p> <p>Peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan</p>	<p>Ketepatan antara titik fokus mata dengan titik fokus target (keranjang),serta adanya koordinasi yang tepat antara mata dan tangan, sehingga bola yang dilempar masuk kedalam keranjang dengan 10 kali lemparan selama 7 kali perlakuan.</p>	<p>Lembaran Observasi (<i>check List</i>)</p>	<p>Observasi</p>	<p>Ordinal</p>	<p>Meningkat (apabila ada peningkatan koordinasi gerak mata dan tangan $X \geq 30,87$)</p> <p>Tidak meningkat (apabila ada peningkatan koordinasi gerak mata dan tangan $X < 30,87$)</p>

3.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan penelitian berfungsi untuk menentukan ke arah pembuktian, yang artinya hipotesis ini merupakan pernyataan yang harus dibuktikan (Nursalam , 2013).

Terdapat dua macam hipotesa yaitu hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a). Secara umum hipotesa nol diungkapkan sebagai tidak terdapatnya hubungan (signifikan) antara dua variabel sedangkan hipotesa alternatif menyatakan ada hubungan antara variabel.

Dalam penelitian ini hipotesa yang dirancang peneliti adalah :

H_a : Ada pengaruh permainan melemparkan bola kedalam keranjang terhadap peningkatan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis kecamatan Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014.

H_0 : Tidak ada pengaruh permainan melemparkan bola kedalam keranjang terhadap peningkatan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis kecamatan Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan penelitian (Hidayat, 2008). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Eksperimental dengan rancangan yang digunakan adalah *Pre test - Post test Group Design* yaitu penelitian dengan cara memberikan *pre test* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan *post test* (pengamatan akhir)(Notoatmodjo, 2005).

t-tes dependen adalah uji analisis eksperimen dengan mengamati faktor-faktor yang diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2011).

Dalam penelitian ini variabel independen adalah permainan melempar bola kedalam keranjang dan variabel dependen yaitu peningkatan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita sedang.

Rancangan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rancangan Penelitian

	Pre-test	Intervensi	Post-test
Kelompok eksperimen	O1	X	O2

Keterangan :

Kelompok eksperimen: Kelompok yang melakukan permainan melempar bola

O1 : Kemampuan melempar bola kedalam keranjang sebelum diberikan pelatihan melempar bola.

X : Implementasi melempar bola kedalam keranjang

O2 : Kemampuan melempar bola kedalam keranjang sesudah diberikan pelatihan melempar bola.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

4.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi tahun 2014, peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat yang dapat memberikan pendidikan keperawatan serta dapat membantu dalam mendapatkan data yang lebih akurat dalam penelitian, serta sekolah ini memiliki ketersediaan populasi sesuai dengan karakteristik yang di inginkan oleh peneliti. Lokasinya juga tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan untuk jalannya penelitian ini sehingga lebih efektif dan efisien dari segi biaya dan waktu.

4.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Tahap persiapan dilakukan mulai pada 15 Maret-

17 April 2014. Pada tahap persiapan ini peneliti melakukan penyusunan proposal dengan melakukan studi awal dan studi kepustakaan. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada 21 April – 12 Mei 2014, Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data penelitian melalui data observasi dari pelaksanaan. Selanjutnya setelah proses pengumpulan data penelitian selesai, maka dilanjutkan tahap penyusunan laporan yang dilakukan pada 19 Juni – Juli 2014.

4.3 Populasi, Sampel dan Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang diteliti (Hidayat, 2008). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah anak tunagrahita kategori sedang sebanyak 18 orang di SDLB Manggis Kecamatan Koto selayan Bukittinggi Tahun 2014.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek/ subjek yang diambil dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi yang ada (Notoadmodjo, 2010). Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi (Alimul Hidayat, 2009). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2011).

Sehingga sampel di ambil sebanyak 15 orang anak tunagrahita sedang tanpa ada kecacatan fisik lainnya, di SDLB Manggis Kecamatan Koto selayan Bukittinggi Tahun 2014. Adapun kriteria sampel yang akan diteliti adalah :

Kriteria Inklusi yaitu karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan di teliti (Nursalam, 2003).

- a) Anak tuangrahita sedang yang berada di SDLB Manggis Kecamatan Koto selayan Bukittinggi Tahun 2014.
- b) Anak tunagrahita yang mengalami kurangnya koordinasi gerak mata dan tangan.
- c) Anak tunagrahita yang bersedia menjadi responden.
- d) Anak tunagrahita yang tidak memiliki kecacatan fisik.
- e) Anak tunagrahita yang kooperatif dan mampu berinteraksi dengan peneliti.

Kriteria Eklusi yaitu menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2003).

- a) Anak tunagrahita tidak bersedia menjadi responden.
- b) Anak tungrahita yang tidak kooperatif.

Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = N \frac{d^2}{1 + N.d^2}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

d = Tingkat Kepercayaan/ Ketepatan yang diinginkan (95%)

Maka,

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{18}{18 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{18}{18 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{18}{1,18}$$

$$n = 15 \text{ Orang}$$

Jadi jumlah sampel yang diperoleh berjumlah 15 orang.

4.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel ini adalah *Non Probability Sampling* dengan Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2011).

4.4 Pengumpulan Data

Menurut Hidayat, 2008 bahwa metode pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan selama 14 hari, 7 hari pengumpulan data *pre test* dan 7 hari pengumpulan data *post test*, atau sebelum dan sesudah dilakukan aktivitas permainan melempar bola ke dalam keranjang dan terdapat tambahan waktu dalam proses pengambilan data selama 2 hari yang disebabkan ketidakhadiran anak tunagrahita sedang ke sekolah. Aktivitas permainan melempar bola ke dalam keranjang ini dilakukan selama 30 menit dalam satu kali perlakuan, yang dilakukan selama 2 menit pada masing-masing anak, 10 kali lemparan bola ke dalam keranjang dengan jarak 2 m .

4.4.1 Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2005). Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data (Arikunto, 2000). Instrumen yang digunakan peneliti adalah lembaran observasi (*check list*) dan SOP (Standar Operasional Prosedur). SOP yang berhubungan dengan aktivitas permainan melempar bola ke dalam keranjang.

4.4.2 Cara Pengumpulan Data

a. Prosedur Pengumpulan Data

Setelah mendapat izin untuk melakukan penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan caramelakukan observasi pelaksanaan aktivitas permainan melempar bola kedalam keranjang sesuai SOP yang

ditentukan kepada anak tunagrahita sedang. Disamping itu peneliti memberikan penjelasan kepada responden agar memudahkannya dalam melakukan aktivitas permainan melempar bola kedalam keranjang. Secara rinci dapat dipaparkan prosedur pengumpulan data dibawah ini:

1. Peneliti mengajukan izin penelitian kepada Kepala sekolah SDLB Manggis Kec.Koto Selayan Bukittinggi untuk mengadakan penelitian.
2. Memberikan penjelasan kepada orang tua, guru, dan responden, dengan tujuan, manfaat tentang prosedur penelitian yang akan dilaksanakan kepada responden.
3. Setelah responden memahami penjelasan yang akan diberikan, responden diminta persetujuan yang dibuktikan dengan cara menandatangani *informed consent*, serta memberikan pengarahan mengenai aktivitas permainan melempar bola kedalam keranjang.
4. Melakukan pendekatan dengan metode *ice breaking* kepada anak tunagrahita sedang, guna untuk membina rasa saling percaya antara peneliti dengan anak tunagrahita sedang, yang dilakukan dengan cara saling memperkenalkan diri dan bernyanyi bersama sebelum proses penelitian dimulai.
5. Memperkenalkan kepada anak tunagrahita sedang mengenai perlengkapan yang digunakan berupa bola dan keranjang serta memberikan arahan tentang pemanfaatan dari perlengkapan dalam proses penelitian.

6. Melihat kemampuan anak dalam bentuk aktivitas permainan melempar bola ke dalam keranjang dengan 10 kali lemparan pada masing-masing anak selama 2 menit dengan jarak 2 m
7. *Pretest* dilakukan tanpa intervensi sebelumnya untuk melihat kemampuan anak melempar bola ke dalam keranjang dalam 10 kali lemparan bola pada masing-masing anak, serta menilai jumlah lemparan bola yang masuk ke dalam keranjang, dan mendokumentasikan setiap hasil yang didapatkan pada saat proses penelitian
8. Setelah melakukan *pre test* selama 7 hari, peneliti melakukan intervensi kepada anak tunagrahita mengenai SOP (Standar Operasional Prosedur) permainan melempar bola ke dalam keranjang, dan mendokumentasikan setiap hasil yang didapat sebagai dokumentasi peningkatan kemampuan pada anak tunagrahita sedang.
9. *Post test* dilakukan selama 7 hari pada anak tunagrahita sedang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan, melalui intervensi sebelumnya untuk melihat kembali kemampuan anak melempar bola ke dalam keranjang dalam 10 kali lemparan bola pada masing-masing anak, serta menilai kembali jumlah lemparan bola yang masuk ke dalam keranjang, dan mendokumentasikan setiap hasil yang didapatkan pada saat proses penelitian
10. Merapikan ruangan alat dan ruangan yang telah digunakan.
11. Mendokumentasikan segala kegiatan atau tindakan yang dilakukan terhadap kelompok intervensi.
12. Mengumpulkan semua data untuk analisis data

4.5 Cara Pengolahan dan Analisa Data

4.5.1 Teknik Pengolahan Data

a. *Editing*(Pengecekan data)

Kegiatan ini dilakukan untuk pemeriksaan kembali kelengkapan data yang masih kurang dan memeriksa adanya kekeliruan data yang di *entry*, atau untuk pengecekan kelengkapandata, guna meminimalkana terjadinya kesalahandalam pengolahan data.

b. *Coding*(Pengkodean data)

Memberikan kodepada setiap hasil dari observasi atau merubah hasil observasi menjadi angka untuk memudahkan dalam *entry* data.*Coding* bertujuan untuk mempermudah pada saat analisis dan mempercepat pemasukan data yaitu pemberi kode.

c. *Skoring* (Memberi nilai)

Peneliti Menetapkan skor atau nilai dengan angka pada setiap observasi yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti memberikan nilai pada responden yaitu jika terdapat kemampuan anak tunagrahita sedang dalam memasukkan bola ke dalam keranjang akan diberi nilai 1, dan jika tidak ada kemampuan dalam memasukkan bola ke dalam keranjang akan diberi nilai 0, sesuai dengan jumlah lemparan yang ditentukan yaitu 10 kali lemparan .

d. *Tabulating* (Memasukkan kedalam tabel)

Peneliti mengelompokkan data-data hasil penelitian kedalam tabel-tabel sesuai kriteria dan sifat yang telah dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rentang lemparan bola yang masuk ke dalam keranjang pada *pre test* yaitu nilai terendah adalah 7 dan tertinggi adalah 16, pada *post test* nilai terendah adalah 21 dan tertinggi 39

pada lemparan bola ke dalam keranjang, dengan perbedaan rata-rata yaitu 17,60.

e. *Processing*(Memproses data)

Merupakan langkah memproses data adak dapat dilihat, dianalisis, pemrosesan data dilakukan dengan cara mengentry data ke paket program komputer melalui sistem aplikasi SPSS 16,0 *windows apllyed* dengan uji *paired test*.

f. *Cleaning*(Pembersihan data)

Membersihkan data untuk pengecekan kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut mungkin terjadi pada saat kita mengentry data ke komputer. Cara yang dapat dilakukan dalam pembersihan data yaitu mengetahui adanya *missing* data dengan melakukan *list* (distribusi frekuensi) dari variabel penelitian. Mengetahui variasi data dengan mengeluarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel pada penelitian ini dan mengetahui konsistensi data dengan menghubungkan dua variabel penelitian.

4.5.2 Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang sangat penting dalam penelitian karena dengan menganalisis, data dapat mempunyai makna yang dapat berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan komputerisasi, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat (deskriptif) dan analisa bivariat.

a. Analisa Univariat

Analisa ini menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel independen yang diteliti yaitu permainan melempar bola ke dalam keranjang, sedangkan variabel dependen yaitu peningkatan koordinasi gerak mata dan tangan. Setelah data dikumpulkan dan diolah menggunakan program komputerisasi SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*)¹⁶ *windows applied*, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran sebaran distribusi frekuensi, melihat presentase dari hasil *mean* atau rata-rata, standar deviasi atau ukuran penyebaran yang merupakan variabelitas nilai-nilai terhadap rerata, serta melihat adanya nilai minimal dan maksimal dari masing-masing sampel, dengan menggunakan *Class Interval* tingkat kepercayaan 95% untuk melihat adanya peningkatan dari suatu perlakuan masing-masing variabel.

b. Analisis Bivariat

Analisa ini untuk melihat adanya pengaruh antarvariabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesa untuk mengambil keputusan tentang apakah hipotesa yang diajukan cukup meyakinkan untuk diterima, dengan menggunakan uji statistik yaitu uji *t - dependen* dengan menggunakan program komputerisasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*)¹⁶ *windows applied*. Nilai *p valuedi* tunjukkan pada *Sig.(2-tailed)* dalam *paired sampel test*.

Adapun rumus uji *t – dependen* secara manual adalah

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = t - test

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok sampel pertama

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok sampel kedua

Sp = Standar Deviasi Populasi

n1= Jumlah sampel Kelompok Pertama

n2 = Jumlah sampel Kelompok Kedua

Untuk melihat hasil kebermaknaan perhitungan statistik digunakan pada tingkat kepercayaan 95% dengan batas kemaknaan 0,05 sehingga Jika $pvalue \leq 0,05$ maka secara statistik disebut bermakna, jika $pvalue > 0.05$ maka hasil hitungan disebut tidak bermakna(Notoatmodjo, 2010).

4.6 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian , mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Alimul, 2008).

Setelah mendapat izin atau pengantar dari pendidikan STIKes Perintis Bukittinggi, peneliti melaporkan ke SDLB Manggis Kecamatan Koto selayan Bukittinggi, setelah itu dilanjutkan dengan mencari data tentang responden sesuai kriteria sampel. Setiap responden berhak untuk menolak dan

menyetujui sebagai subjek penelitian. Bila responden setuju ikut serta sebagai subjek penelitian, peneliti meminta responden untuk menandatangani surat persetujuan yang telah ditetapkan. Setelah mendapatkan persetujuan barulah peneliti melakukan masalah etika yang meliputi :

4.6.1 *Informed Consent*(Pernyataan Persetujuan)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan yang berarti responden sudah mempunyai informasi yang adekuat terkait penelitian yang akan dilakukan, mampu memahami informasi, mempunyai kekuasaan untuk bebas memilih, memberdayakan mereka untuk memberikan persetujuan secara sukarela dan berpartisipasi dalam penelitian. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan , waktu, tempat penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga menjelaskan bahwa responden juga berhak menolak untuk dijadikan responden penelitian. Peneliti menghormati keputusan calon responden untuk menyetujui atau tidak menyetujui menjadi responden dalam penelitian ini. Dari 15 responden yang ditemui, semua responden setuju dan menandatangani *informed concent* penelitian.

4.6.2 *Anonimity*(Tanpa Nama)

Merupakan etika dalam penelitian keperawatan dimana responden tidak menuliskan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya memberikan kode atau nomor responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan, dalam hal ini responden memberikan respon

positif yaitu menerima adanya kerahasiaan dari identitas dalam proses penelitian.

4.6.3 Confidentiality(Kerahasiaan Informasi)

Kerahasiaan mengacu pada tanggung jawab peneliti untuk melindungi semua data yang dikumpulkan. Seluruh informasi yang diberikan oleh responden dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, dan jika sudah tidak dibutuhkan lagi maka seluruh data akan dimusnahkan bila tidak dipergunakan lagi. Serta responden memberikan tanggung jawab penuh kepada peneliti untuk menjamin kerahasiaan informasi responden.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang SDLB (Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014. Proses penelitian ini dilakukan mulai tanggal 21 April - 12 Mei 2014, dengan jumlah responden sebanyak 15 orang yaitu anak tunagrahita sedang yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Penelitian ini berisikan tentang data permainan melempar bola ke dalam keranjang dan data peningkatan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita sedang di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi. Setelah data dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan komputersasi dengan sistem aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*)16,0 *windows apllyed*, dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

5.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi. Di sekolah ini terdapat 3 tingkatan pendidikan yaitu TKLB (Taman Kanak-kanak Luar Biasa), SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa), SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa), SMULB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa). SDLB ini memiliki lahan yang luas yang terdiri dari 6 kelas besar dan 3 kelas kecil di dalamnya, 1 kantor, 1 perpustakaan, 1 ruangan keterampilan, 1 kamar mandi dan setiap kelas memiliki 10 orang

anak dengan kelainan yang berbeda. SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan ini Berada jauh dari jalan raya dan tidak dilalui oleh alur transportasi.

SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan mempunyai batas- batas wilayah yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Hotel Pusako Bukittinggi
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pasar Aur Kuning
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan lintas payakumbuh
- d. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Bypass

Tempat pengambilan sampel khusus dilakukan di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan dengan jumlah anak yang berada disekolah tersebut adalah 354 orang anak , yang terdiri dari anak tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunagrahita berat, tunarungu, tunadaksa, tunanetra, dan tunawicara. Jumlah anak tunagrahita secara khusus sebanyak 115 orang, dengan rincian tunagrahita ringan 62 orang, tunagrahita sedang 16 orang dan tunagrahita berat 37 orang.

Tenaga guru yang ada disekolah ini berjumlah 27 orang, 1 kepala sekolah dan semua guru yang ada di sekolah rata- rata berpendidikan Sarjana Pendidikan Luar Biasa.

5.3 Analisa Univariat

Analisa univariat yang dilakukan dengan menggunakan analisa distribusi frekuensi antara variabel independent yaitu permainan melempar bola ke dalam keranjang dengan variabel dependen yaitu peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita sedang di SDLB

Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi. Setelah data terkumpul kemudian data diolah secara komputerisasi.

5.3.1 Distribusi Frekuensi Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Sebelum Diberikan Intervensi Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang Pada Anak Tunagrahita Sedang

Tabel 5.1
Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Sebelum Diberikan
Intervensi Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang
Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis Kec.Koto Selayan
Bukittinggi Tahun 2014

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Minimal – Maksimal	CI 95%
Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Sebelum Diberikan Intervensi Pada Anak Tunagrahita Sedang	15	13,27	2,434	7 – 16	11,92 – 14,61

Berdasarkan Tabel 5.1 Hasil analisis didapatkan rata-rata koordinasi gerak mata dan tangan sebelum diberikan intervensi adalah 13,27 dengan standar deviasi 2,434 , koordinasi gerak terendah adalah 7 dan kemampuan koordinasi gerak tertinggi adalah 16. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini perbedaan rata-rata kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan sebelum dilakukan intervensi pada rentang 11,92 – 14,61.

5.3.2 Distribusi Frekuensi koordinasi gerak mata dan tangan sesudah diberikan intervensi permainan melempar bola ke dalam keranjang pada anak tunagrahita sedang

Tabel 5.2
Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Sesudah Diberikan
Intervensi Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang
Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis Kec.Koto Selayan
Bukittinggi Tahun 2014

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Minimal – Maksimal	CI 95%
Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Sesudah Diberikan Intervensi Pada Anak Tunagrahita Sedang	15	30,87	5,139	21 – 39	28,02 – 33,71

Berdasarkan Tabel 5.2 Hasil analisis didapatkan rata-rata koordinasi gerak mata dan tangan sesudah diberikan intervensi adalah 30,87 dengan standar deviasi 5,139 , koordinasi gerak terendah adalah 21 dan kemampuan koordinasi gerak tertinggi adalah 39. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini terdapat perbedaan rata-rata kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan sesudah dilakukan intervensi pada rentang 28,02 – 33,71.

5.4 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu permainan melempar bola ke dalam keranjang dan peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan. Pengujian hipotesa untuk mengambil keputusan tentang apakah hipotesa yang diajukan cukup meyakinkan untuk ditolak ataupun diterima, dengan menggunakan uji statistik *t- test dependent (PairedSampel Test)*.

Uji *t- test* dependen digunakan untuk menyimpulkan ada tidaknya pengaruh pada perlakuan permainan melempar bola keranjang terhadap peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita sedang dan menetapkan signifikansi hubungan dengan derajat penolakan $\alpha = 5\%$ ($p < 0,05$), sehingga jika *p value* $< 0,05$ maka hasil hitungan statistik “ bermakna”, dan jika *p value* $> 0,05$ maka hasil hitungan secara statistik dikatakan “ tidak bermakna”. Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh permainan melempar bola ke dalam keranjang terhadap peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita sedang. Adapun hasil analisa bivariat pada penelitian ini adalah :

Tabel 5.3
Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Sebelum dan Sesudah
Diberikan Intervensi Permainan Melempar Bola
Ke Dalam Keranjang Pada Anak Tunagrahita
Sedang di SDLB Manggis Kec.Koto Selayan
Bukittinggi Tahun 2014

No	Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang	N	Mean	SD	SE	p value
1	Pre – Post test	15	17,600	4,154	1,073	0,000

Dari tabel 5.3 Diketahui bahwa rata-rata perbedaan koordinasi gerak mata dan tangan sebelum dan sesudah diberikan intervensi 17,600 dengan standar deviasi 2,434. Dalam uji *paired sampel test* ditemukan standar error 1,073. Hasil uji statistik menunjukkan $p = 0,000$ atau $p < \alpha$ didapatkan nilai *p value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesa H_a di terima dan H_o ditolak yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara permainan melempar bola kedalam keranjang terhadap peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita sedang sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan cara melempar bola kedalam keranjang.

5.5 Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti membahas hasil penelitian dan mengaitkannya dengan konsep terkait serta asumsi peneliti tentang masalah yang terdapat pada hasil penelitian yang peneliti laksanakan pada bulan April - Mei 2014 maka peneliti dapat membahas pengaruh permainan melempar bola ke dalam keranjang terhadap peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita sedang SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi.

5.5.1 Analisa Univariat

5.5.1.1 Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Sebelum Diberikan Intervensi Permainan Melempar Bola Ke Dalam keranjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang tergambar pada tabel 5.1 diketahui rata-rata koordinasi gerak mata dan tangan sebelum diberikan intervensi permainan melempar bola ke dalam keranjang adalah 13,27 dengan standar deviasi 2,434 kemampuan terendah adalah 7 dan kemampuan tertinggi adalah 16 dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata koordinasi gerak mata dan tangan sebelum diberikan intervensi permainan melempar bola kedalam keranjang adalah diantara 11,92 - 14,61 .

Koordinasi gerak mata dan tangan adalah anggota badan yang terdiri dari pergelangan tangan sampai keujung jari, dan dapat menyelesaikan semua pekerjaan yang membutuhkan tangan, serta berpengaruh dan berkaitan dengan yang lainnya, agar anak dapat mengetahui berbagai hal dalam menjalani aktivitas sesuai dengan kebutuhan anak (Hofsab, 2007).

Koordinasi gerak mata dan tangan diumpamakan seperti anak kecil akan belajar apa yang dirasakan dengan tangan. Namun lemahnya anak dalam

koordinasi gerak mata dan tangan menyebabkan anak sulit dalam berbagai hal. Dalam koordinasi gerak mata dan tangan yang baik yaitu biasa melakukan gerakan antara mata dan tangan secara bersamaan contohnya dalam menangkap bola, melambungkan bola, melempar bola, gerakan mata dan tangan harus serempak dalam melakukannya (Hofsab, 2007).

Dapat disimpulkan bahwa koordinasi gerak mata dan tangan adalah pelaksanaan gerak yang efektif dan efisien yang bersifat kompleks yang melibatkan beberapa otot dalam waktu yang bersamaan untuk menjalankan suatu aktivitas tertentu, untuk mendapatkan peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan yang baik dibutuhkan intensitas latihan permainan melempar bola ke dalam keranjang pada anak tunagrahita sedang.

Menurut peneliti sebelumnya, Milda Gusdarni (2011) yang berjudul meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui permainan melempar bola kedalam keranjang bagi anak tunagrahita ringan di SLB Amal Bhakti Sicincin menyatakan bahwa melalui permainan melempar bola kedalam keranjang dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan bagi anak tunagrahita ringan.

Menurut asumsi peneliti, kemampuan yang tinggi pada anak dapat terjadi karena anak mampu melempar bola kedalam keranjang sebanyak sepuluh buah bola. Kemampuan melempar bola kedalam keranjang juga dapat melatih kontak mata anak, agar anak bisa fokus dalam melakukan berbagai kegiatan yang dibutuhkan dalam aktivitas kehidupannya sehari- hari.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan di lapangan, sebagian besar anak belum menunjukkan peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan yang baik yang ditandai dengan nilai rata-rata yaitu 13,27,

standar deviasi 2,434 dan nilai minimal- maksimal yaitu 7 - 16 serta adanya peningkatan dari sebuah pengaruh yang dilakukan dengan CI (*Class interval*) 11,92 - 14,61 menggunakan tingkat kepercayaan 95% .

5.5.1.2 Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Sesudah Diberikan Intervensi Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang tergambar pada tabel 5.2 dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan anak sesudah diberikan permainan melemparkan bola ke dalam keranjang adalah 30,87 dengan standar deviasi 5,139 bola yang sedikit masuk ke dalam keranjang adalah 21 dan bola yang paling banyak masuk kedalam keranjang adalah 39 dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata bola yang masuk kedalam keranjang adalah sesudah diberi permainan melemparkan bola kedalam keranjang adalah diantara 28,02 – 33,71.

Menurut Sunarso (2000), permainan melemparkan bola kedalam keranjang adalah suatu kegiatan dengan menggunakan satu atau dua tangan dengan cara menganyunkan tangan tersebut untuk memindahkan bola kedalam keranjang. Dalam penelitian ini, permainan melemparkan bola kedalam keranjang menggunakan satu tangan atau dua tangan dengan jarak 2 m, tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu tangan karena satu tangan lebih mudah dibandingkan dua tangan dalam keseimbangan tubuh. Permainan melemparkan bola merupakan salah satu contoh permainan jenis kedua, yakni permainan yang dapat membuka wawasan mengenai hal – hal yang baru, sehingga melalui permainan ini dapat meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak.

Hasil penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan hasil penelitian Milda Gusdarni tentang meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui permainan melempar bola ke dalam keranjang bagi anak tunagrahita ringan di SLB Amal Bhakti Sicincin, bahwa setelah diberikan intervensi anak mengalami peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan.

Permainan melempar bola ke dalam keranjang ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak (Badudu, 2006). Menurut asumsi peneliti, meningkatnya kemampuan anak setelah diberi permainan melempar bola ke dalam keranjang, hal ini dipengaruhi oleh intensitas terhadap latihan permainan melempar bola ke dalam keranjang yang diberikan. Dengan adanya situasi ruangan yang cukup ventilasi akan memberikan udara yang segar bagi anak dan dapat meningkatkan rasa nyaman bagi anak selama melakukan penelitian.

Melalui permainan melempar bola ini akan terlihat adanya pengaruh permainan melempar bola ke dalam keranjang bagi anak tunagrahita serta kemampuan yang dimilikinya harus dikembangkan karena anak tunagrahita ini mempunyai kemampuan yang sangat terbatas, dalam pengembangan kemampuan anak tunagrahita harus dimulai dari yang mudah ke yang lebih sulit.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan di lapangan, sebagian besar anak sudah menunjukkan peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan yang baik setelah diberikannya intervensi aktivitas permainan melempar bola ke dalam keranjang yang ditandai dengan nilai rata-rata yaitu 30,87, standar deviasi 5,139 dan nilai minimal- maksimal yaitu

21 - 39 serta adanya peningkatan dari sebuah pengaruh yang dilakukan dengan CI (*Class interval*) 28,02 - 33,71 menggunakan tingkat kepercayaan 95% .

5.5.2 Analisa Bivariat

5.5.2.1 Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 15 orang responden yaitu Anak Tunagrahita Sedang, ditemukan perbedaan rata-rata kemampuan anak *pre- test* dan *post- test* permainan melempar bola ke dalam keranjang adalah 17,60. Setelah dilakukan hasil analisa statistik menggunakan uji *Paired Test*, didapatkan nilai *p value* = 0,000 , (*p value* < 0,05) maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara permainan melempar bola ke dalam keranjang terhadap peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita sedang di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi.

Permainan melempar bola ke dalam keranjang merupakan suatu aktivitas yang kompleks, menyenangkan, spontanitas, sukarela, motivasi intrinsik, luwes, kaya dan komprehensif dan secara alami mampu menggambarkan hasil pertumbuhan dan dominan perkembangan.

Metode permainan melempar bola ke dalam keranjang ini di anggap metode yang efektif untuk meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan bagi anak tunagrahita. Selain itu juga dapat melakukan sesuatu yang menyenangkan hati, baik dengan menggunakan alat maupun tanpa alat (Sunardi, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Milda Gusdarni (2011) meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui permainan melempar bola kedalam keranjang bagi anak tunagrahita ringan di SLB Amal Bhakti Sicincin bahwa permainan melempar bola ke dalam keranjang dapat meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan, efektif digunakan terhadap anak tunagrahita ringan.

Menurut asumsi peneliti, dengan melihat kemampuan anak akan mendapatkan hasil yang efektif bila diberikan permainan melempar bola kedalam keranjang, karena dengan alat seperti bola dan keranjang akan berhubungan langsung dengan koordinasi gerak mata dan tangan sehingga dapat meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak. Adanya perbedaan kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan permainan melempar bola kedalam keranjang disebabkan karena proses latihan yang bersifat kontinu yang dilakukan secara berkesinambungan.

Pemberian permainan melempar bola kedalam keranjang ini semakin efektif dan berpengaruh terhadap koordinasi gerak mata dan tangan setelah diberikan permainan melempar bola kedalam keranjang. Pelaksanaan permainan melempar bola kedalam keranjang diberikan kepada setiap anak yang mengalami gangguan pada koordinasi gerak mata dan tangan untuk dapat mengurangi gangguan perkembangan otak bagian sulkus sentralis yang memiliki peranan penting yaitu untuk mengatur gerakan sadar pada aktivitas tubuh manusia.

Permainan melempar bola ke dalam keranjang juga dapat meningkatkan perkembangan pada otak kecil untuk mengatasi gangguan pada sikap dan

koordinasi gerak otot, sehingga gerakan yang ditimbulkan menjadi tidak terkoordinasi (Irianto, 2004).

Melalui permainan melempar bola ke dalam keranjang penurunan fungsi otak kecil yang mengatur segala perintah untuk melakukan koordinasi antara organ mata dan tangan dapat berjalan dengan baik. Selain membutuhkan tingkat konsentrasi tinggi , permainan ini juga memiliki keunggulan yaitu adanya titik fokus pada suatu target sehingga neuron sensorik atau aferen dapat menjalankan rangsangan (*impuls*) dari indera penglihatan yaitu mata melalui syaraf optikus ke sistem syaraf pusat. Impuls yang dihantarkan oleh neuron aferen melalui peranan neurotransmitter, rangsangan akan di respon oleh neuron motoris atau eferen untuk dihantarkan ke kelenjer otot melalui kelenjer myelin untuk melaksanakan perintah berupa gerakan otot.

Adanya pengaruh permainan melempar bola ke dalam keranjang terhadap peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita sedang, ditunjukkan pada hasil rata-rata adanya peningkatan yaitu sebesar 17,600 , dengan standar deviasi 4,154 dan p *value* 0,000 yang menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara permainan melempar bola ke dalam keranjang terhadap peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita sedang di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Tahun 2014

5.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian (Burns& Erove 1999 dalam Nursalam, 2001). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan berbagai keterbatasan penelitian. Beberapa keterbatasan penelitian yang ada sebagai berikut :

5.6.1 Keterbatasan Dalam Pendekatan Dengan Responden

Responden dalam penelitian adalah anak yang jauh berbeda dengan anak normal, baik dalam segi fisik, sosialisasi dan komunikasi. Dalam penelitian ini peneliti memiliki hambatan dalam berkomunikasi dengan anak tunagrahita yang memiliki kecendrungan sulit untuk berkomunikasi akibat perbendaharaan kata yang kurang, sebagai antisipasi peneliti meminta bantuan kepada wali kelas untuk membantu peneliti dalam berkomunikasi dengan responden.

5.6.1 Keterbatasan Dalam Melakukan Intervensi

Keterbatasan pada saat peneliti melakukan intervensi, responden tidak hadir sekolah, dan peneliti membutuhkan waktu untuk menunggu kehadiran responden dalam pembelajaran disekolah, sehingga peneliti membutuhkan waktu tambahan dalam melakukan aktivitas yang direncanakan agar penelitian berjalan dengan baik sesuai dengan kurun waktu yang ditentukan yaitu selama 16 hari berturut-turut.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 6.1.1** Diketahui rata- rata kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan sebelum diberikan permainan melempar bola kedalam keranjang adalah 13,27
- 6.1.2** Diketahui rata- rata kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan setelah diberikan permainan melempar bola kedalam keranjang adalah 30,87
- 6.1.3** Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak sebelum dan sesudah diberikan permainan melempar bola kedalam keranjang, dengan nilai $p = 0,000$ dan terdapat peningkatan kemampuan rata-rata yaitu 17,60

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya :

6.2.1 Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan atau referensi tambahan dalam penyampaian materi dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan keperawatan anak yang dapat bekerja sama dengan mahasiswa untuk meningkatkan

strategi intervensi keperawatan untuk mengetahui koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita sedang.

6.2.2 Lahan Penelitian

Bagi institusi pendidikan disarankan khususnya pada guru, bahwa pelaksanaan permainan melempar bola ke dalam keranjang yang bersifat kontinu dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan oleh guru.

6.2.3 Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan permainan alternatif yaitu permainan melempar bola ke dalam keranjang kepada anak dalam melatih kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan saat dalam asuhan orang tua.

6.2.4 Peneliti Lainnya

Diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian sejenis dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut. Adapun saran dari peneliti untuk peneliti lainnya agar meneliti variabel dependen peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan dengan variabel independen lainnya seperti meronce , permainan puzzle dan permainan yang lebih bervariasi.

Serta area penelitian perlu diperluas dengan jumlah sampel yang lebih representatif sehingga hasil yang diperoleh lebih memungkinkan untuk dilakukan generalisasi pada populasi yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman. 2009. *Efektifitas Bermain Bola Basket Dalam Meningkatkan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Padang : UNP
- Asnaldi, Arie. 2008. *Koordinasi Gerak Anak*. www.elearning-po.unp.ac.id. Diakses 20 Maret 2013
- Apriyanto, Nunung. 2012 . *Seluk Beluk Anak Tunagrahita dan Pembelajarannya*. Jogjakarta : Javalitera
- Badudu, dkk. 2006 . *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung
- Depkes RI, 2011. *Pedoman Yankes Anak Di SDLB Bagi Petugas Kesehatan*. <http://www.gizikia.depkes.go.id>. Diakses 20 Maret 2014
- Dorothy Einon. 2005. *Permainan Cerdas*. Jakarta: Erlangga
- Evelyn C Pearce. 2003. *Anatomi Dan Fisiologi Untuk Paramedik*. Jakarta: PT Gramedia
- Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta
- Jurget, Hofsab. 2007. *Koordinasi Tubuh Dan Koordinasi Mata Dan Tangan*. <http://www.inspirekidsmagazine.com>. Diakses 20 Maret 2014
- Maria J. Wantah. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Milda Gusdarni. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Padang: UNP
- Musfiroh, Tadkiroatum. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo
- Notoatmodjo. S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, Rekawati SST . 2008. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta : Salemba medika
- Phiil Januar Kiram. 2000. *Belajar Motorik*. Fik. UNP: Padang
- Raharja, Djaja. 2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. University Of Tsukuba

- Rochyadi, Endang. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Saragi. (2000). *Pendidikan Sensorimotorik Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Saryono. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta : Mitra Cendikia
- Soefandi, Indra. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak* . Jakarta : Bee Media Indonesia
- Sunardi, Sunaryo. 2007. *Intervensi dini anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Supartini, Yupi. 2002. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC
- Somantri, Sutjihati. 2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Takdiroatum, Musfiroh. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo
- Wardani, Astaty. 2008. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta : Universitas Terbuka



LAMPIRAN

Lampiran 1

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian

Di SDLB Manggis Kec.Koto Selayan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa STIKes Perintis Sumbar :

Nama : MELLI YATI
NIM : 10103084105529
Pendidikan : Ilmu Keperawatan

Dengan ini mohon kesediaan Sdr/i menjadi responden pada penelitian yang sedang saya laksanakan dengan judul **"Pengaruh Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014"**.Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan melalui pelaksanaan kegiatan dan observasi yang akan dibimbing oleh peneliti. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, kerahasiaan identitas responden tidak disebarluaskan.

Atas kesediaan dan kerjasama Sdr/i, peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga apa yang peneliti dapatkan, bisa memberikan dukungan bagi perkembangan ilmu keperawatan di masa yang akan datang.

Bukittinggi, April 2014

Peneliti

(MELLI YATI)

Lampiran 2

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Saya menyatakan bersedia untuk berperan sebagai responden dalam penelitian yang berjudul **"Pengaruh Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014"**.

Saya mempunyai hak untuk mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa adanya sanksi atau paksaan. Adapun cacatan mengenai data responden akan dirahasiakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian , secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta sebagai responden dalam penelitian ini.

Peneliti

Bukittinggi, April 2014

Responden/ Orang Tua

(MELLI YATI)

()

NIM : 10103084101029

Lampiran 3

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PERMAINAN MELEMPAR BOLA KEDALAM KERANJANG

c. Persiapan

3. Menyiapkan bola dan keranjang.
4. Menyiapkan tempat / ruangan.

d. Pelaksanaanya

6. Menerangkan kepada anak bagaimana cara melempar bola yang baik agar bola sampai kedalam keranjang.
7. Metakkan keranjang dengan jarak 2 meter dari siswa X dan bola diletakan dekat jarak yang telah ditentukan.
8. Kemudian anak disuruh mengambil bola dan melemparkan bola kedalam keranjang.
9. Ketika anak melempar bola tidak sampai pada targetnya, lemparan dapat di ulang kembali sebanyak 10x lemparan pada masing-masing anak.
10. Penelitian dilakukan selama tujuh kali pengamatan dalam waktu 30 menit sebelum dilakukan pelatihan, dan tujuh kali penelitian setelah diberikan pelatihan melempar bola. (Milda, 2011)

Lampiran 4

LEMBARAN OBSERVASI

A. Kegiatan Penelitian

1. Pretest

- a. Salam
- b. Doa
- c. Peneliti menanyakan keadaan anak hari ini, apakah anak sudah siap untuk melakukan aktivitas permainan hari ini
- d. Peneliti menjelaskan bagaimana peraturan permainan melempar bola kedalam keranjang.
- e. Peneliti mempersilahkan masing - masing siswa melemparkan bola kedalam keranjang sebanyak 10 kali lemparan.

2. Intervensi

- a. Peneliti melatih dan membimbing siswa bagaimana cara memegang bola yang baik.
- b. Peneliti melatih dan membimbing siswa bagaimana cara mengkoordinasikan gerak mata dan tangan.
- c. Peneliti melatih dan membimbing siswa bagaimana cara melempar bola tepat pada keranjang.

3. Post test

- a. Peneliti mempersilahkan masing - masing siswa melempar bola kedalam keranjang sebanyak 10 kali lemparan.
- b. Peneliti memuji siswa setiap kali lemparan walaupun lemparannya tidak tepat pada keranjang.

- c. Berdoa

B. Kegiatan Siswa

1. Pre test

- a. Salam
- b. Berdoa
- c. Siswa merespon pertanyaan peneliti
- d. Siswa memperhatikan dan mengamati penjelasan peneliti
- e. Masing – masing siswa melemparkan bola kedalam keranjang sebanyak 10 kali lemparan.

2. Intervensi

- a. Siswa latihan melempar bola kedalam keranjang dengan jarak 2m.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti bagaimana cara melempar bola yang bagus dan benar.

3. Post test

- a. Anak melempar bola kedalam keranjang
- b. Peneliti bersama anak merapikan bola dan keranjang serta merapikan ruangan kembali.
- c. Evaluasi

Siswa dipersilahkan untuk melemparkan bola kedalam keranjang dan peneliti memperhatikan hasil atau nilai yang diperolehnya agar lebih meningkat lagi setiap kesempatan diberikan.

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS PERMAINAN
MELEMPAR BOLA KEDALAM KERANJANG

No	Nama	Jumlah bola yang masuk kedalam keranjang Pre Tes							Jumlah	Jumlah bola yang masuk kedalam keranjang Post Tes							Jumlah	M	TM
		H 1	H 2	H 3	H 4	H 5	H 6	H 7		H 1	H 2	H 3	H 4	H 5	H 6	H 7			
1.																			
2.																			
3.																			
4.																			
5.																			
6.																			
7.																			
8.																			
9.																			
10.																			

Keterangan :

H : Hari

M : Meningkat

TM : Tidak Meningkat

MASTER TABEL

**PENGARUH PERMAINAN MELEMPAR BOLA KE DALAM KERANJANG
TERHADAP PENINGKATAN KOORDINASI GERAK MATA DAN
TANGAN PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SDLB MANGGIS
KECAMATAN KOTO SELAYAN BUKITTINGGI TAHUN 2014**

No	Nama	Pre-Test							Jumlah X1	Post-Test							Jumlah X2	X2 - X1
		Hari Ke-1	Hari Ke-2	Hari Ke-3	Hari Ke-4	Hari Ke-5	Hari Ke-6	Hari Ke-7		Hari Ke-1	Hari Ke-2	Hari Ke-3	Hari Ke-4	Hari Ke-5	Hari Ke-6	Hari Ke-7		
1	An. F	1	2	2	1	2	2	2	12	4	3	3	4	5	6	6	31	19
2	An. F	2	2	1	2	2	2	2	13	6	5	6	4	5	7	6	39	26
3	An. R	0	2	1	2	2	2	2	11	3	3	3	4	6	5	6	30	19
4	An. R	1	2	2	2	2	3	2	14	3	4	4	5	4	6	6	31	17
5	An. S	1	2	2	2	2	2	2	13	2	3	3	5	4	6	6	29	16
6	An. R	2	3	1	3	2	3	2	16	2	3	4	4	6	7	8	34	18
7	An.M	2	1	3	2	2	3	3	16	3	4	3	5	5	8	7	35	19
8	An. P	1	2	3	2	3	2	3	16	3	4	4	5	5	7	9	37	21
9	An. N	2	3	1	3	3	2	2	16	4	4	4	5	7	6	8	38	22
10	An. A	2	2	1	2	2	2	2	13	2	3	3	5	4	6	6	29	16
11	An. F	2	2	2	3	2	2	2	15	4	4	4	5	4	5	6	32	16
12	An. R	2	2	1	2	2	2	2	13	2	2	2	3	3	3	6	21	8
13	An. H	1	2	2	1	2	2	2	12	3	3	3	4	4	4	5	26	14
14	An. D	1	1	2	2	2	2	2	12	2	4	3	4	3	4	5	25	13
15	An. F	0	1	0	1	1	2	2	7	2	3	4	4	4	4	5	26	19
<i>Total</i>									199	<i>Total</i>							463	263
<i>Rata-Rata</i>									13,27	<i>Rata-Rata</i>							30,87	17,60

Lampiran 10

HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

OUTPUT ANALISA UNIVARIAT

PRE TEST

1. Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Sebelum Diberikan Intervensi Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang Pada Anak Tunagrahita Sedang

POST TEST

1. Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Sesudah Diberikan Intervensi Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang Pada Anak Tunagrahita Sedang

```
FREQUENCIES VARIABLES=PreTest PostTest  
/NTILES=4  
/PIECHART FREQ  
  
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet1] D:\SKRIPSI MELLI YATI\Skrip Melli Yati.sav

Statistics

		PreTest	PostTest
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Percentiles	25	12.00	26.00
	50	13.00	31.00
	75	16.00	35.00

Frequency Table

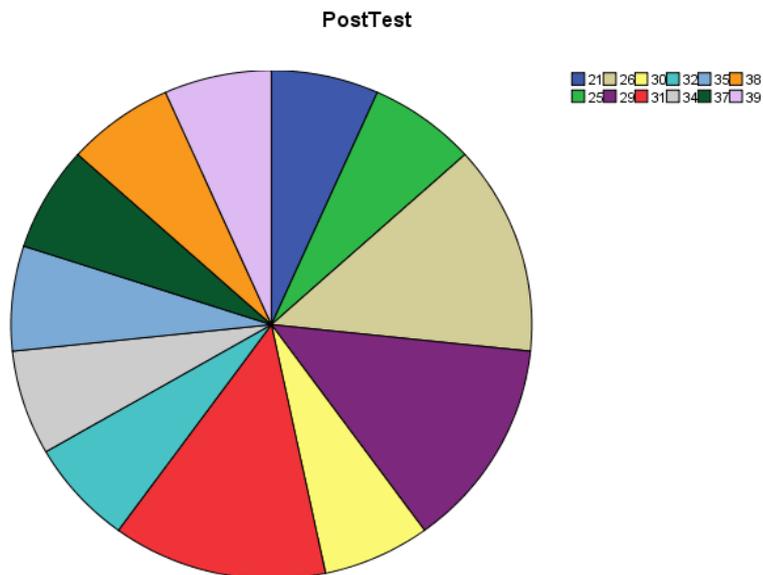
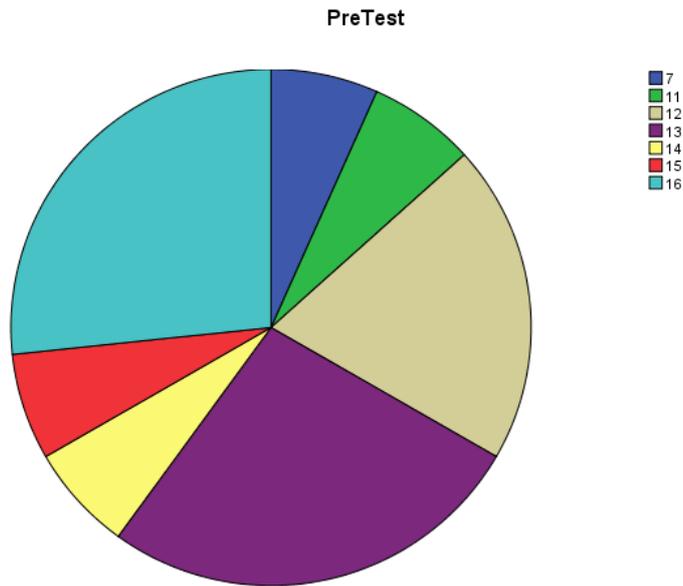
PreTest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	6.7	6.7	6.7
	11	1	6.7	6.7	13.3
	12	3	20.0	20.0	33.3
	13	4	26.7	26.7	60.0
	14	1	6.7	6.7	66.7
	15	1	6.7	6.7	73.3
	16	4	26.7	26.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

PostTest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	6.7	6.7	6.7
	25	1	6.7	6.7	13.3
	26	2	13.3	13.3	26.7
	29	2	13.3	13.3	40.0
	30	1	6.7	6.7	46.7
	31	2	13.3	13.3	60.0
	32	1	6.7	6.7	66.7
	34	1	6.7	6.7	73.3
	35	1	6.7	6.7	80.0
	37	1	6.7	6.7	86.7
	38	1	6.7	6.7	93.3
	39	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Pie Chart



```

EXAMINE VARIABLES=PreTest
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT
/COMPARE GROUP
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
EXAMINE VARIABLES=PreTest PostTest
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT
/COMPARE GROUP
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
  
```

/NOTOTAL.

Explore

[DataSet1] D:\SKRIPSI MELLI YATI\Scrip Melli Yati.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PreTest	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%
PostTest	15	100.0%	0	.0%	15	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
PreTest	Mean	13.27	.628	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.92	
		Upper Bound	14.61	
	5% Trimmed Mean	13.46		
	Median	13.00		
	Variance	5.924		
	Std. Deviation	2.434		
	Minimum	7		
	Maximum	16		
	Range	9		
	Interquartile Range	4		
	Skewness	-1.010	.580	
	Kurtosis	1.896	1.121	
PostTest	Mean	30.87	1.327	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28.02	
		Upper Bound	33.71	
	5% Trimmed Mean	30.96		
	Median	31.00		
	Variance	26.410		

Std. Deviation	5.139	
Minimum	21	
Maximum	39	
Range	18	
Interquartile Range	9	
Skewness	-.104	.580
Kurtosis	-.527	1.121

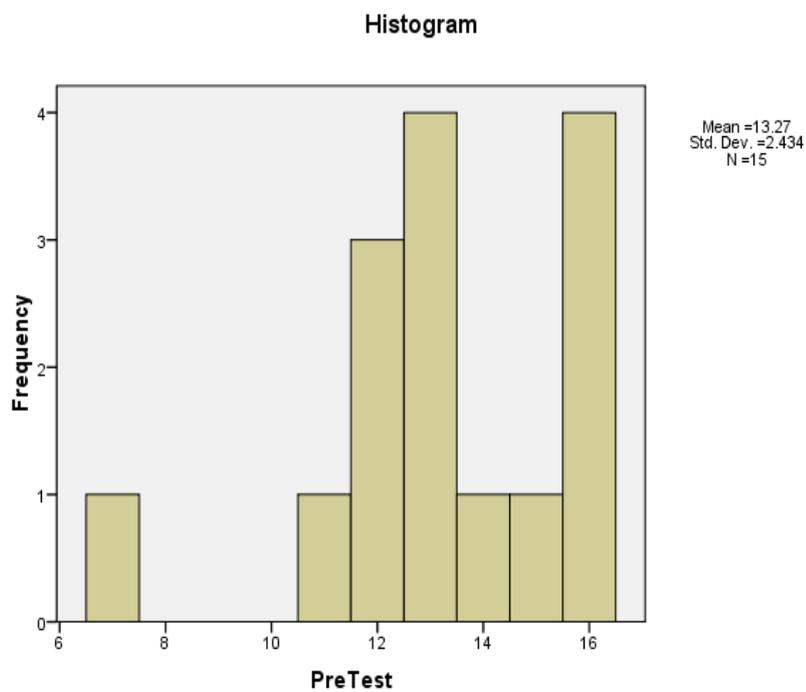
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PreTest	.168	15	.200*	.878	15	.044
PostTest	.095	15	.200*	.975	15	.924

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

PreTest



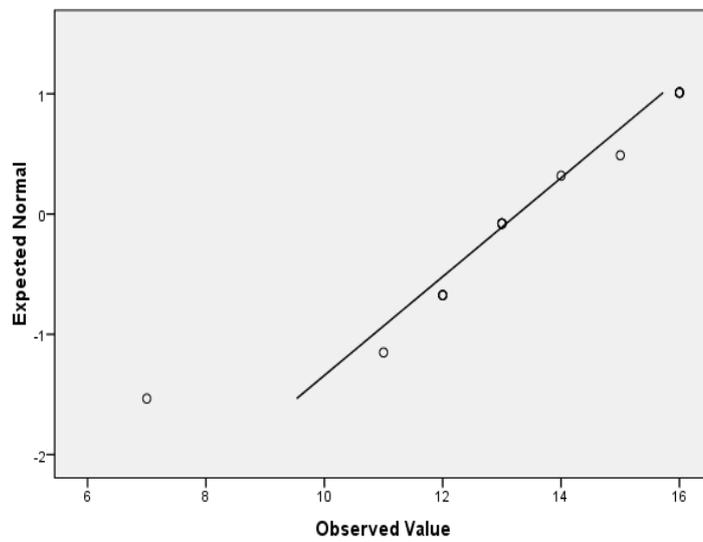
PreTest Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

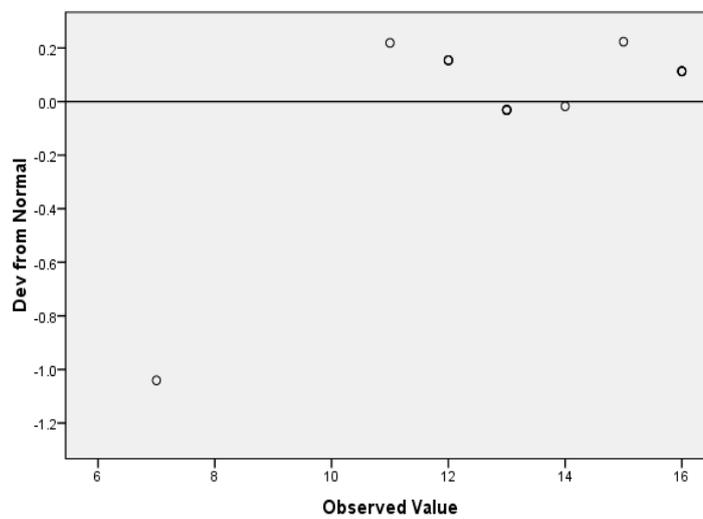
1,00	0 . 7
9,00	1 . 122233334
5,00	1 . 56666

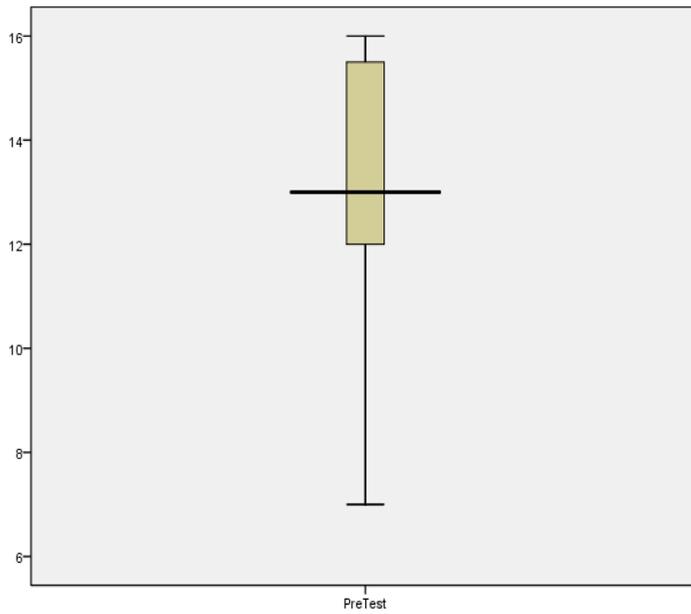
Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of PreTest



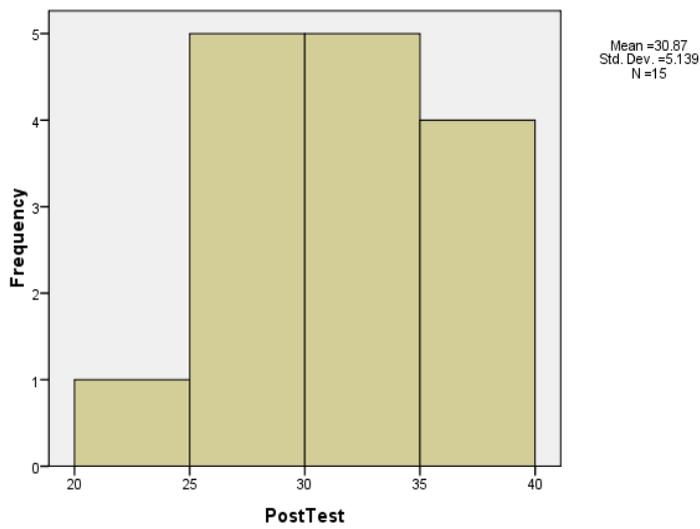
Detrended Normal Q-Q Plot of PreTest





PostTest

Histogram



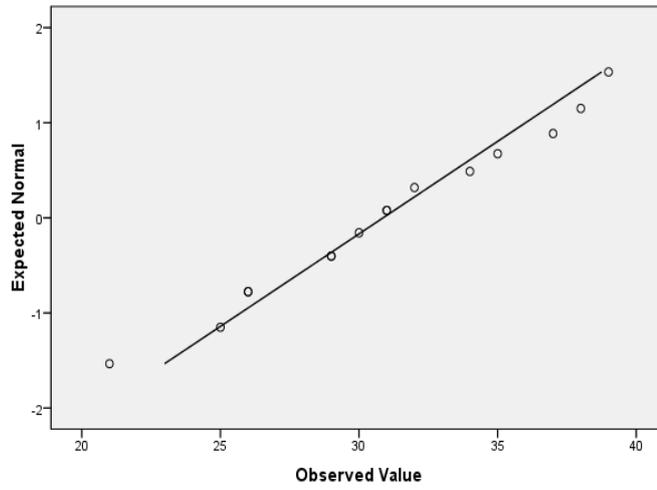
PostTest Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

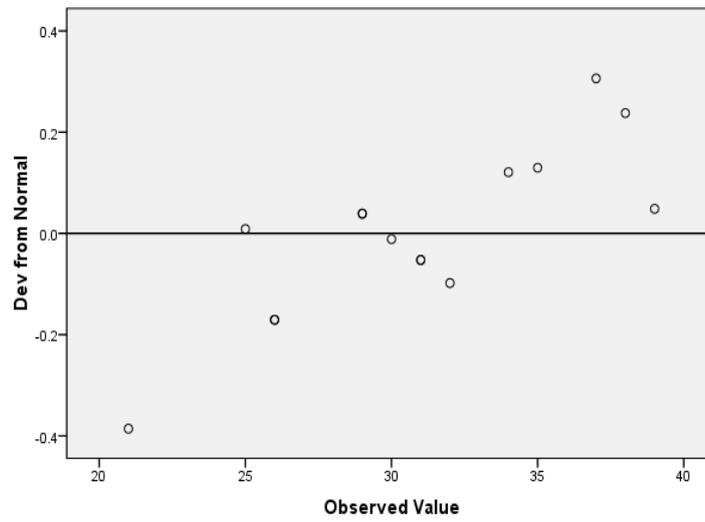
1,00 2 . 1
 5,00 2 . 56699
 5,00 3 . 01124
 4,00 3 . 5789

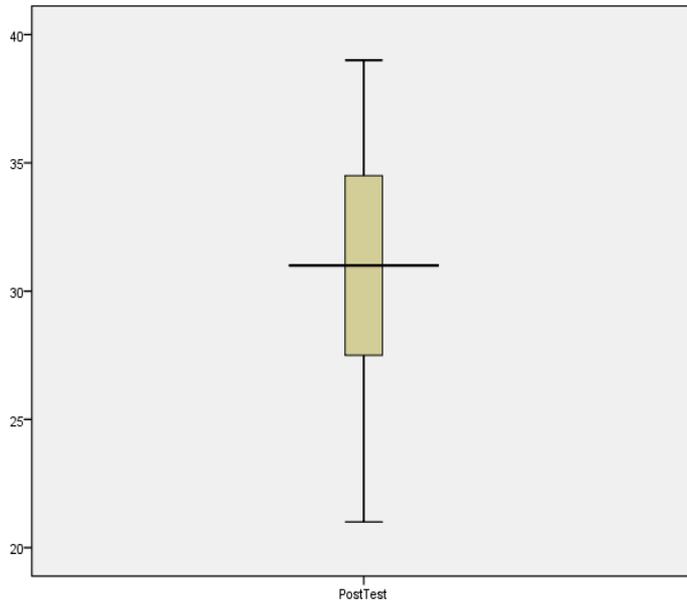
Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of PostTest



Detrended Normal Q-Q Plot of PostTest





T-TEST PAIRS=PreTest WITH PostTest (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500)
/MISSING=ANALYSIS.

OUTPUT ANALISA BIVARIAT

1. Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang Pada Anak Tunagrahita Sedang

T-TEST PAIRS=PreTest WITH PostTest (PAIRED)
 /CRITERIA=CI(.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet1] D:\SKRIPSI MELLI YATI\Skrip Melli Yati.sav

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	13.27	15	2.434	.628
	PostTest	30.87	15	5.139	1.327

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTest & PostTest	15	.603	.017

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PreTest - PostTest	-17.600	4.154	1.073	-19.901	-15.299	-16.409	14	.000

Lampiran 11

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

PENGARUH PERMAINAN MELEMPAR BOLA KE DALAM KERANJANG TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOORDINASI GERAK MATA DAN TANGAN PADA ANAK TUNAGRAHIRA SEDANG DI SDLB MANGGIS KECAMATAN KOTO SELAYAN BUKITTINGGTAHUN 2014



FIGURE 1. SDLB MANGGIS FIGURE 2. BAGIAN SEKOLAH



FIGURE 3. KELAS SDLB FIGURE 4. RUANGAN KELAS



FIGURE 5. FOTO BERSAMA KELAS C1
TUNAGRAHITA

FIGURE 6. FOTO BERSAMA
KELAS C1TUNAGRAHITA



FIGURE 7. SISWA/ I TUNAGRAHITA KELAS C1



FIGURE 8. SISWA/I TUNAGRAHITA KELAS C2



**FIGURE 9. FOTO BERSAMA KELAS C2
KELAS TUNAGRAHITA
TUNAGRAHITA**

**FIGURE 10. SUASANA
SISWA/I**



FIGURE 11. PERMAINAN MELEMPAR BOLA KE DALAM KERANJANG





FIGURE 12. PERMAINAN MELEMPAR BOLA KE DALAM KERANJANG

Lampiran 12



**YAYASAN PERINTIS SUMBAR
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)**

• PRODI S-1 GIZI • PRODI D-II GIZI • PRODI D-IV ANALIS KESEHATAN • PRODI D-III ANALIS KESEHATAN
• PRODI S-1 KEPERAWATAN • PRODI D-II KEPERAWATAN • PRODI D-III KEBIDANAN
IZIN MENDIKNAS NO. 162/D/O/2006 DAN 17/D/O/2007

Bukittinggi, 16 April 2014

Nomor : 231/PSIK.STIKes-YP/III/2014
Lamp : -
Perihal : Izin Pengambilan Data dan Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu : Kepala Sekolah SDLB Manggis
Di : Kec : Koto Selayan
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat,

Sekaitan dengan akan berakhirnya proses belajar mengajar tahap Akademik bagi mahasiswa Semester Genap (VIII) Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Sumbar Tahun Ajaran 2013/2014 Program Reguler, akan melaksanakan penulisan Proposal dan Penelitian sebagai salah satu bentuk Tugas Akhir Program

Nama : MELU YATI
NIM : 10103084105529
Judul : Pengaruh Permainan Melempar Bola Kadalun Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014

Dalam hal penulisan Proposal dan Penelitian tersebut mahasiswa/i membutuhkan data dan bahan untuk penulisan Proposal dan hasil penelitian. Oleh karena itu kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin dalam pengambilan data dan penelitian yang dibutuhkan mahasiswa pada Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Harapan kami Bapak/ Ibu dapat mengabulkannya, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih



Program Studi Ilmu Keperawatan

Ketua

Ns. Yastina M. Kep. Sp. Kom

Tembusan kepada yth:

1. Bapak Ketua STIKes Perintis Sumbar
2. Arip

Lampiran 13



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI (SDLBN)
Manggis Ganting – Bukittinggi Telp (0752) 34916



Bukittinggi, 17 April 2014
Jumadil Akhir 1435 H

Nomor : 421.4/059/TU/BKT/IV-2014
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth:

Ketua Prodi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Di –
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Izin Pengambilan Data dan Penelitian Nomor:231/PSIK.STIKes-
YP/III/2014 dari Ketua Prodi Ilmu Keperawatan, dengan ini kami beritakan bahwa:

Nama : **MELLI YATI**

NIM : 10103084105529

Judul : Pengaruh Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang Terhadap

peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak

Tunagrahita Sedang di SDLBN Manggis Ganting Kecamatan MKS

Bukittinggi Tahun 2014

Kami bersedia menerima mahasiswa tersebut melakukan Pengambilan Data dan
Penelitian di SDLB N Manggis Ganting yang di mulai pada Tanggal 17 April s/d 12 mei 2014.

Bukittinggi, 17 April 2014
Kepala SDLBN Manggis Ganting

BEDRAL HIKMAH JAYA, S.Pd
NIP. 196511101986122001

Tembusan disampaikan kepada:

Lampiran 14

	PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI (SDLBN) Manggis Ganting – Bukittinggi Telp. (0752) 3 4 9 1 6	
<u>SURAT KETERANGAN</u> NO.421.4/071/SDLB/MKS/BKT/V-2014		
Yang bertanda tangan dibawah ini :		
Nama	:	BEDRAL HIKMAH JAYA, S.Pd
NIP	:	19651110198612 2001
Pangkat/Gol	:	Pembina / IV a
Jabatan	:	Kepala SDLB Negeri Manggis Ganting Bukittinggi
Menerangkan bahwa :		
Nama	:	MELLI YATI
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Jl. Kusuma Bhakti Gulai Bnacad
No. Identitas	:	10103084105529
Judul Penelitian	:	Pengaruh Permainan Melempar Bola Kedalam Keranjang Terhadap peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLBN Manggis Ganting Kecamatan MKS Bukittinggi Tahun 2014
Tempat Penelitian	:	SDLB Negeri Manggis Ganting bukittinggi
Waktu Penelitian	:	17 April – 12 Mei 2014
Digunakan Untuk	:	Penyusunan Skripsi
Telah melaksanakan Penelitian di SDLB Negeri Manggis Ganting Bukittinggi.		
Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.		
Bukittinggi, 12 Mei 2014 Kepala Sekolah		
 BEDRAL HIKMAH JAYA, S.Pd NIP: 196511101986122001		

Lampiran 15

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MELLI YATI
 NIM : 10103084105529
 Jurusan : Ilmu Keperawatan
 Pembimbing : **Ns.Sri Kumala Devi,M.Kep,Sp. Kep.An**
 Judul Skripsi : “ Pengaruh Permainan Melempar Bola Ke dalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang di SD LB Manggis Ganting Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014”

Bbg Ke	Hari / Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Sabtu / 15 Maret 2014	Co Judul → Acc Langut BAB I	
2.	Senin / 17 Maret 2014	Perbaiki Sesuai Saran Langut BAB II . III	
3.	Senin / 24 Maret 2014	Perbaiki Sesuai Saran Langut BAB IV	
4.	Sabtu / 5 April 2014	BAB I . II , III , IV Lengkap sesuai saran	
5.	Kamis / 17 April 2014	<i>Asses 1 & 2</i>	
6.			
7.			

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MELLI YATI
 NIM : 10103084105529
 Jurusan : Ilmu Keperawatan
 Pembimbing : **Ns.Kalpna Kartika, S.Kep**
 Judul Skripsi : “ Pengaruh Permainan Melempar Bola Ke dalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang di SD LB Manggis Ganting Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014”

Bbg Ke	Hari / Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Sabtu/ 15 Maret 2014	Pengajuan Judul → ACC	
2.	Sabtu/ 15 Maret 2014	Lanjut BAB I . ii , iii	
3.	Senin/ 7 April 2014	Perbaiki Sesuai Saran BAB I . ii , iii	
4.	Jumat/ 11 April 2014	Perbaiki Sesuai Saran BAB I . ii , iii , iv	
5.	Kamis/ 17 April 2014	Acc / ditugikan	
6.			
7.			

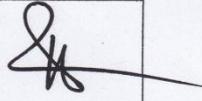
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **MELLI YATI**
 NIM : 10103084105529
 Jurusan : Ilmu Keperawatan
 Pembimbing : Ns. Sri Kumala Devi, M.Kep, Sp.Kep.An
 Judul Skripsi : **“ Pengaruh Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis Ganting Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014”**

Bbg Ke	Hari / Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Sabtu/ 12-7-14	Perbaiki Bab iv, v, ivi	
2.	Senin/ 14-7-14	Perbaiki Bab iv, v, vi	
3.	Selasa/ 15-7-14	BAB I, ii, iii, iv, v, vi abstrak	
4.	Rabu/ 16-7-14	BAB I, ii, iii, iv, v, vi abstrak	
5.	Sabtu/ 20-7-14	Ac 4 siugica	

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MELLI YATI
NIM : 10103084105529
Jurusan : Ilmu Keperawatan
Pembimbing : Ns. Kalpana Kartika, S.Kep
Judul Skripsi : “ Pengaruh Permainan Melempar Bola Ke Dalam Keranjang Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Manggis Ganting Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014”

Bbg Ke	Hari / Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Jumat 18/7-2014.	Bab I, II, III, IV, V, VI + Abstrak	
2.	Selasa 22/7-2014.	Acc untuk di ajukan	
3.			
4.			
5.			